



UIN SUSKA RIAU

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

NAHRIM AJMAIN

NIM: 32190413247

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445/2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin penulisan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Nahrin Ajmain
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190413247
 Gelar Akademik : VI (enam)
 Judul : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka

Tinjau Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Sohiron, M.Pd.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Alpizar, M.Si
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Namsiswaya, M.Ag
 Co-promotor /Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, M.A.
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 02 April 2024



Prof. Dr.H. Ilyas Husti, M.A
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Nahrim Ajmain

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim
 Riau

Di
 Pekanbaru

Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi

Disertasi saudara:

Nama : Nahrim Ajmain
 NIM : 32190413247
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar
 Karya Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang
 Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanggal, 17 Februari 2024
 Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 19611230 198903 1 002



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Nahrim Ajmain

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim
 Riau

Di
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi

Disertasi saudara:

Nama : Nahrim Ajmain
 NIM : 32190413247
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar
 Karya Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang
 Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanggal, 17 Februari 2024
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul “**Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka**”, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Nahrim Ajmain
NIM : 32190413247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2024 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Promotor,
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 196112301989031002


.....
Tanggal, 17 Februari 2024

Co.Promotor,
Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003


.....
Tanggal, 17 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Nahrim Ajmain
NIM : 32190413247
Tempat/Taggal Lahir : Alang Kepayang/ 23 April 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, Disertasi dengan Judul: **“Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Februari 2024



Nahrim Ajmain
NIM. 32190413247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahilāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah Swt dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran serta support kepada penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
 6. Dosen Penguji Progress Disertasi Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, Dr. Alpizar, M.Si dan Dr. Khairil Anwar, M.A, yang telah memberikan masukan mengenai penulisan, materi dan wawasan lain yang berkaitan dengan penulisan disertasi ini.
 7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar dan tenaga pendidik di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis terutama kepada.
 8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mempermudah fasilitas buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan materi disertasi.
 9. Dr. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman dan keluarga besar STAIN Sultan Abdurrahman Kepri yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi ini.
 10. Istri tercinta Ainun Mardiah, S.Pd.I, beserta buah hati belahan jiwaku Syifa Salsabila, Muhammad Rusydi Mubarak dan Muhammad Fauzan Mubarak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang telah mencurahkan doa, perhatian, motivasi dan pengertian juga kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi.

11. Keluarga besar Abahanda Khairul Ajmain dan Ibunda Nurbairi adinda Syahrul Ajmain, Sadikin Ajmain, Adnan Ajmain dan Naila ‘Afifah Ajmain atas doa dan support moril dan materil serta pengertian dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan studi.

12. Keluarga Ayahanda Thabrani, dan Ibunda Syamsiah beserta Adinda Khairul Umma, Taufik Hidayat, Sinta Nada Sari, Liza Sophia Ramadhani dan Intan Marizka terima kasih atas doa dan support moril dan materil serta pengertian dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan studi.

13. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala keendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna

perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

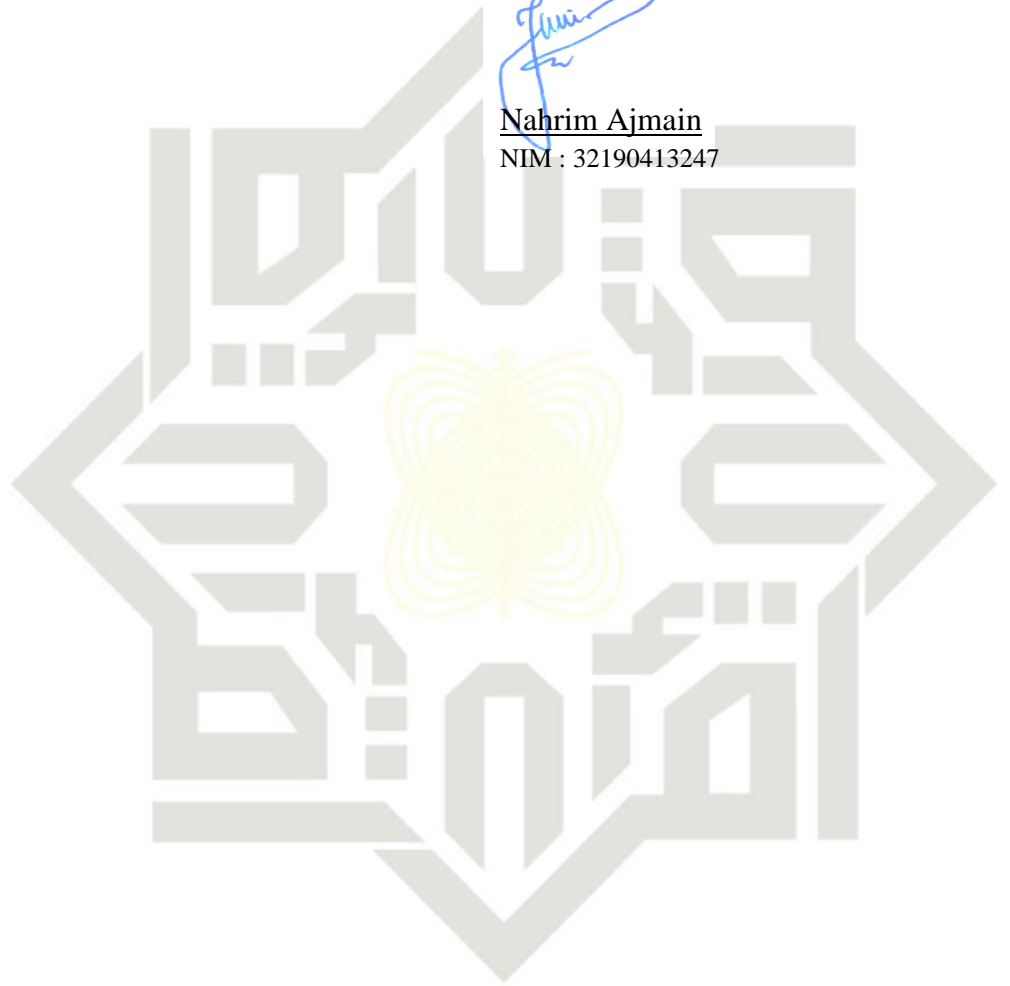
**Pekanbaru, 17 Februari
2024**

Penulis



Nahrin Ajmain

NIM : 32190413247



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL	
NOTA DINAS PROMOTOR	
NOTA DINAS CO-PROMOTOR	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan Penelitian	11
1. Identifikasi Masalah	12
2. Batasan Masalah.....	13
3. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep	17
B. Pendidikan Karakter	18
1. Makna Pendidikan Karakter	18
2. Prinsip Pendidikan Karakter	32
3. Indikator Pendidikan Karakter	44
4. Urgensi Pendidikan Karakter	48
5. Proses Pembentukan Karakter	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Metode Pendidikan Karakter.....	59
C. Tafsir.....	66
1. Pengertian Tafsir	66
2. Metode Tafsir	68
3. Corak Tafsir	81
D. Penelitian yang Relevan	89
BAB III METODE PENELITIAN.....	96
A. Jenis Penelitian	97
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	97
C. Sumber Data	98
D. Teknik Pengumpulan Data	99
E. Teknik Pengolahan Data.....	100
F. Metode Analisis Data	101
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	104
A. Temuan Umum Penelitian	104
1. Biografi Buya Hamka	104
2. Profil Tafsir Al-Azhar	125
a. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar	125
b. Sumber Penafsiran Tafsir Al-Azhar	128
c. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar	129
d. Bentuk Penafsiran Tafsir Al-Azhar	131
e. Corak Penafsiran Tafsir Al-Azhar	132
f. Komentar Tokoh tentang Tafsir Al-Azhar	136
B. Temuan Khusus Penelitian	139
1. Terminologi Pendidikan Karakter.....	139
a. <i>Tarbiyah al-Aulād</i>	140
b. <i>Tarbiyah Sulukiyah 'Amaliah</i>	148
c. <i>Tarbiyah Fitriah Ghariziah</i>	149
d. <i>Tahzib al-Akhlak</i>	150
e. <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pendidikan Moral.....	167
g. Pendidikan Budi Pekerti.....	170
2. Ayat-ayat al-Quran tentang Pendidikan Karakter.....	175
3. Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir al-Azhar.....	191
a. Term Pendidikan dalam al-Quran.....	191
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	219
1) Membentuk Karakter <i>Khalifah fī al-Ardh</i>	221
2) Membentuk Karakter ‘ <i>Abid</i>	225
3) Membentuk Karakter <i>Insan al-Kamil</i>	234
4) Membentuk karakter <i>Ulu al-Albâb</i>	239
c. Fitrah kaitannya dengan Pendidikan Karakter.....	244
d. Pendidik dan Lingkungan Pendidikan Karakter.....	253
1) Orang Tua di Lingkungan Keluarga.....	255
2) Guru di Lingkungan Pendidikan Formal/Non Formal....	274
3) Masyarakat di Lingkungan Sosial.....	284
e. Peserta Didik.....	294
f. Materi Pendidikan Karakter.....	308
1) Surat Luqman/31: 12-19.....	311
2) Surat Al-Hujurat/49: 10-15.....	337
3) Surat Al-Mu’minun/23: 1-9.....	344
g. Kurikulum Pendidikan Karakter.....	355
h. Metode Pendidikan Karakter.....	370
i. Prinsip Pendidikan Karakter.....	377
4. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Buya Hamka Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.....	402

BAB V PENUTUP	409
A. Kesimpulan	409
B. Saran-saran	410
DAFTAR KEPUSTAKAAN	412
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1	Sejarah Pendidikan Karakter di Indonesia	36
Tabel. 2.2	Indikator Pendidikan Karakter – Thomas Lickona	46
Tabel. 2.3	Indikator Prinsip Pendidikan Karakter	47
Tabel. 4.1	Karakter Insan kamil dengan pendekatan karakter Profetik	237
Tabel. 4.2	Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Surat Luqman/31: 12-19	336
Tabel. 4.3	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat al-Hujurat/49: 10-15.....	344
Tabel. 4.4	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat al-Mu’minin/23: 1-9.....	355
Tabel. 4.5	Karakter Pelajar Pancasila dalam pespektif al-Quran.....	366
Tabel. 4.6	Pondasi Pendidikan Karakter perspektif al-Quran.....	382
Tabel. 4.7	Konten Pendidikan Karakter perspektif al-Quran.....	388
Tabel. 4.8	Penyampaian Pendidikan Karakter perspektif al-Quran.....	394
Tabel. 4.9	Konsep Kemampuan Pendidikan Karakter perspektif al-Quran.....	401

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

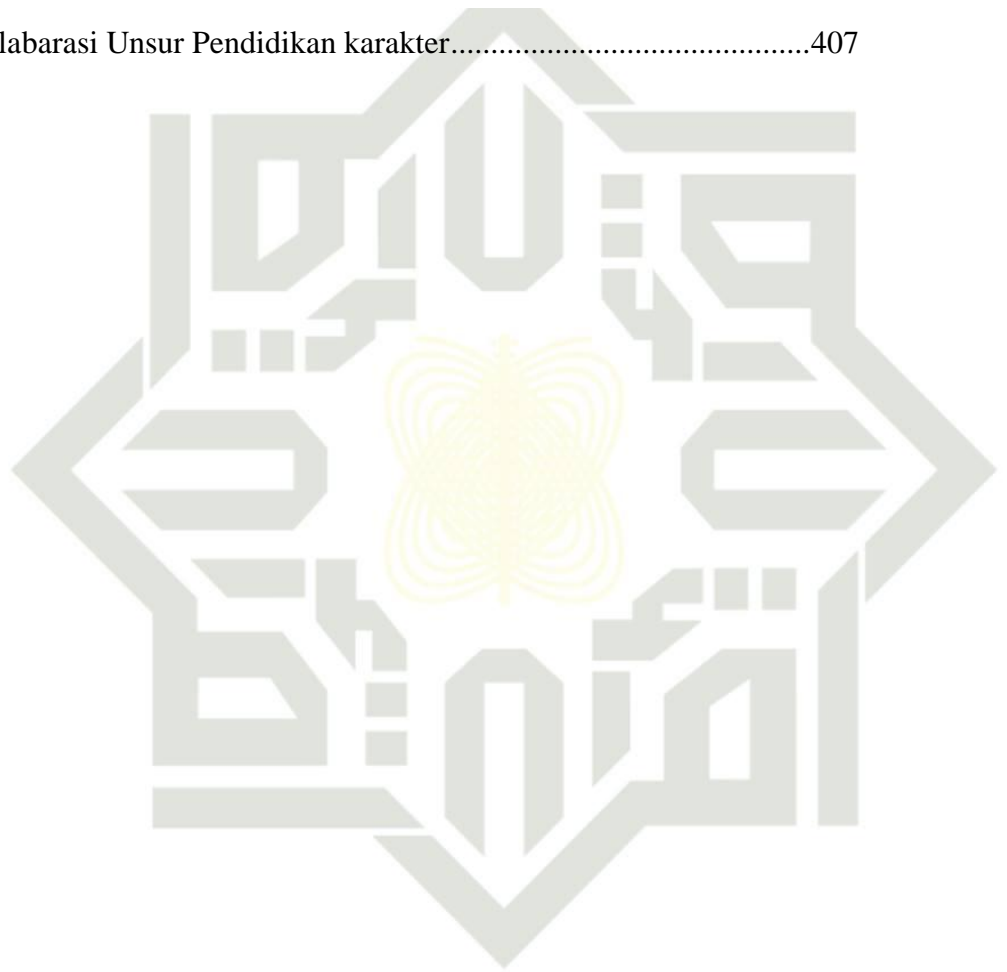
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1 Indikator Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona.....	47
Gambar.4.1 Pengaruh Indra Zahir, Indra Batin, Qalbu terhadap Karakter	233
Gambar.4.2 Urgensi Aqidah/ Tauhid dalam membentuk Karakter	250
Gambar.4.3 Kemitraan Tri pusat Pendidikan.....	294
Gambar.4.4 Kolaborasi Unsur Pendidikan karakter.....	407



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf latin
ا	A	ذ	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Ts	ع	‘
ج	J	غ	g
ح	h	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dz	ل	l
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ي	ş	ي	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ ي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī
اُ و	<i>dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

مَاتَ : *Māta* قِيلَ : *Qīla*
رَمَى : *Ramā* يَمُوتُ : *Yamūtu*

Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā* الْحَجُّ : *Al-hajj*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā* عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
 عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزُّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	:	Ta'muruna	شَيْءٌ	:	Syai'un
النَّوْءُ	:	Al-nau'	أَمْرَةٌ	:	Umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Quran* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qur'an, Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. Lafz al-jalalah (الله)

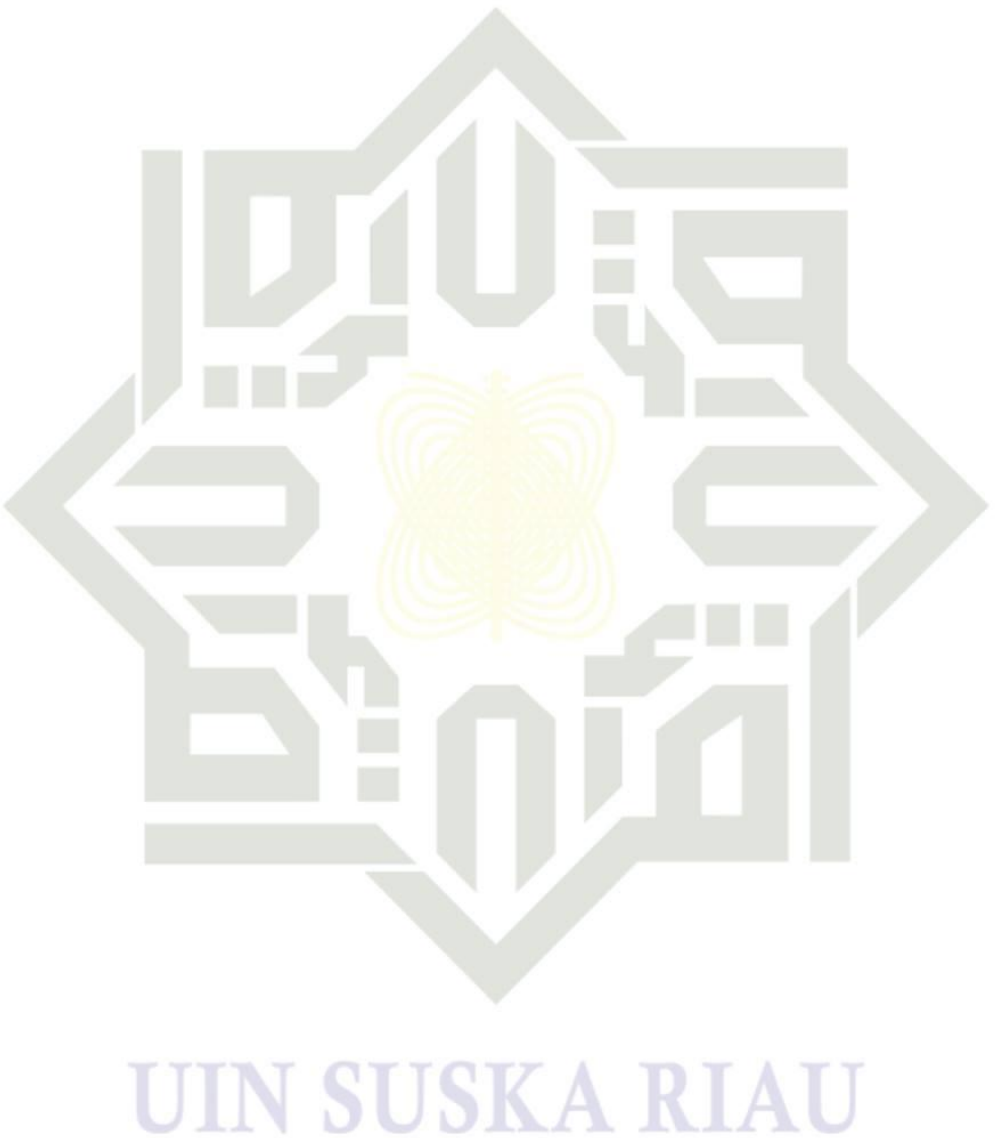
Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nahrim Ajmain (2023): Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka

Pendidikan karakter merupakan salah satu tanggungjawab utama satuan pendidikan hari ini, yang realitanya masih menyedihkan. Melalui judul ini, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap konsep pendidikan karakter dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dengan mengkaji 1. Apakah terminologi yang digunakan untuk pendidikan karakter 2. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar. 3. Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam perspektif Buya Hamka terhadap pendidikan Nasional saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggali serta menganalisis konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka berdasar sumber primer dan sekunder. Temuan dalam disertasi ini, antara lain mengungkapkan; 1. Ada beberapa term yang digunakan untuk pendidikan karakter yaitu *Tarbiyah al-Aulād*, *Tarbiyah al-Sulukiyah al-'Amaliyah*, *Tarbiyah al-Fitriah al-Ghariziah*, *Tahzib al-Akhlak*, Pendidikan Moral dan Pendidikan Budi Pekerti 2. Buya Hamka mengedepankan term *tarbiyah* untuk Pendidikan karakter yaitu upaya mengembangkan potensi-potensi pada fitrah manusia berlandaskan nilai-nilai *ilahiyah* yang dirumuskan menjadi nilai-nilai universal untuk segala aktivitas manusia sebagai makhluk individu maupun social dan lebih sering menggunakan term pendidikan akhlak dan budi pekerti, 3. Konsep pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka relevan dengan pendidikan nasional saat ini. Yaitu keduanya berupaya mewujudkan manusia seutuhnya, yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Relevansinya dapat dilihat pada 6 nilai karakter yang dicanangkan pemerintah berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2020 tentang 6 profil karakter pelajar Pancasila.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter, Tafsir, Relevansi*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nahrim Ajmain (2023): The Concept of Character Education in Al-Azhar Tafsir by Buya Hamka

Character education is a primary duty of educational institutions in the present day, yet the current state of affairs is disheartening. The author aims to investigate the concept of character education in Buya Hamka's Tafsir al-Azhar by analyzing the words employed to refer to character education. According to Buya Hamka in the book Tafsir Al-Azhar, character education is a notion that is discussed. According to Buya Hamka, what is the significance of character education in relation to the present state of national education? This study is a qualitative research investigation conducted in a library approach. It aims to explore and analyze the notion of character education as defined by Buya Hamka, using primary and secondary materials. The findings of this dissertation, among other things, disclose: 1. Various words are employed to refer to character education, specifically *Tarbiyah al-Aulād*, *Tarbiyah al-Sulukiyah al-'Amaliyah*, *Tarbiyah al-Fitriah al-Ghariziah*, *Tahzib al-Akhlak*, Moral Education, and Character Education. 2. Buya Hamka introduces the term "*tarbiyah*" as Character education is a deliberate endeavour to cultivate the inherent capabilities of individuals by drawing upon religious principles that are transformed into universal values applicable to all aspects of human life, both on an individual and societal level. It frequently employs the terms moral and character education. The concept of character education as interpreted by Buya Hamka in al-Azhar is applicable to contemporary national education. Specifically, each of these endeavours aim to cultivate a well-rounded individual who possesses unwavering belief, displays exemplary moral qualities, and demonstrates unwavering dedication to the divine. The significance of this can be observed in the 6 characters values established by the government, as stated in Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2020, which outlines the 6 characters profiles of Pancasila students.

Key concepts: *Character Education, Interpretation, Relevance*

الملخص

نحرم أجمعين، (٢٠٢٣): مفهوم التربية الخلقية في تفسير الأزهر على تأليف
أبوي حامكا

إن التربية الخلقية إحدى المسؤوليات الرئيسية في المؤسسة التربوية حيث أنها مازالت محزنة، فبهذا البحث يود الباحث أن يقوم بالبحث عن مفهوم التربية الخلقية في تفسير الأزهر على تأليف أبوي حامكا حيث تتكون البحث على ما يأتي : (١) ما المصطلحات المستعملة في مفهوم التربية الخلقية، (٢) ما مفهوم التربية الخلقية في تفسير الأزهر على تأليف أبوي حامكا. (٣) كيف مناسبة مفهوم التربية الخلقية في تفسير الأزهر على تأليف أبوي حامكا بالتربية الوطنية حاضرا. ومن مكتشفات البحث ما يأتي : (١) هناك المصطلحات المستعملة في مفهوم التربية الخلقية، منها تربية الأولاد، التربية السلوكية، التربية الفطرية الغريزة تهذيب الأخلاق، التربية السلومية وتربية الأخلاق. (٢) أن أبوي حامكا يفضل مفهوم التربية في مصطلح التربية الخلقية من خلال تطوير طاقات الإنسان اعتمادا على القيم الدينية حيث أنها تكوّن قيما شاملة في أداء جميع أنشطة الإنسان إما أن يكون فرديا أم جماعيا، ويستخدم مصطلح الأخلاق والسلوك مرارا. (٣) إن مفهوم التربية الخلقية في تفسير الأزهر على تأليف أبوي حامكا مناسب بالتربية الوطنية حاضرا أي أنهما يتوجهان إلى تكوين الإنسان الكامل والمؤمن والمتخلق بالأخلاق الكريمة والمتقي إلى الله سبحانه وتعالى. وتلك المناسبة تعتبر من ست القيم الخلقية التي صممتها الحكومة في قرار الوزارة التربوية والثقافية برقم ٢٢ سنة ٢٠٢٠ عما يتحدث عن ست صور خلقي متعلمي المبادئ الخمسة.

الكلمات الرئيسية: التربية الخلقية، التفسير، المناسبة

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tidak hanya dikenal sebagai sebuah negara yang besar dan dalam tahap berkembang, namun juga dikenal sebagai negara yang memiliki warga negara yang sangat ramah bahkan menempati posisi ke dua sebagai dunia paling ramah di dunia.¹ Akan tetapi disisi lain di Indonesia juga terjadi beberapa dekadensi karakter yang mengakibatkan keresahan di tengah-tengah masyarakat. Dekadensi karakter yang dimaksud dapat dilihat dalam beberapa bentuk seperti; darurat korupsi;² darurat narkoba;³ darurat pelecehan dan kekerasan seksual;⁴ darurat pornografi dan porno aksi; darurat kriminalitas,⁵ serta “darurat” lainnya

¹ Survei Expat Insider 2022 dilakukan oleh Internations, berlangsung dari 1 hingga 28 Februari 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/19/indonesia-masuk-daftar-negara-paling-ramah-sedunia-2022>. Diakses tanggal 3 November 2022

² Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2022 lebih tinggi disbanding capaian 2021. Dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/01/1908/indeks_perilaku_anti_korupsi_ipak_indonesia_2022-sebesar-3-93--meningkat-dibandingkan-ipak-2021.html. Diakses tanggal 5 November 2022

³ Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), ada 766 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia sepanjang 2021. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-narkoba-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir>. Diakses tanggal 5 November 2022

⁴ Berdasarkan data Komnas perempuan dan anak bahwa jumlah kasus kriminal kesesuaian yang terdiri dari pemerkosaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Dalam rentang waktu 2016 hingga 2021, terjadi peningkatan kasus pemerkosaan dan pencabulan mencapai 31%. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237, sementara pada 2020 menjadi 6.872 kasus. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>. Diakses 5 November 2022.

⁵ Jumlah kejadian kejahatan (crime total) pada 2018 sebanyak 294.281 kejadian. Angka ini menurun menjadi sebanyak 269.324 kejadian pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 menjadi 247.218 kejadian. Indikator tingkat kejahatan (crime rate) selama periode tahun 2018–2020 juga mengalami penurunan, pada tahun 2018 adalah sebesar 113, menjadi 103 pada tahun 2019, dan menurun menjadi 94 pada tahun 2020. Selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (crime clock) adalah sebesar 00.01'47'' (1 menit 47 detik) pada tahun 2018 dan menjadi sebesar 00.01'57'' (1 menit 57 detik) pada tahun 2019 dan 00.02'07'' (2 menit 07 detik) pada tahun 2020. Interval crime clock yang semakin panjang menunjukkan intensitas kejadian tindak kejahatan yang semakin menurun.. Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, (Jakarta: BPS, 2021), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang disebabkan oleh terjadinya berbagai peristiwa dekadensi karakter.

Dari peristiwa dekadensi karakter yang menimbulkan banyak kondisi “darurat” tersebut, di antaranya dilakukan oleh mereka yang termasuk dalam kategori usia anak dan remaja. Kondisi ini menjadi pertanda bahwa telah terjadi kegagalan dalam pendidikan karakter anak bangsa jika dianalisa dengan indikator dari Lickona,⁶ sehingga berbagai peristiwa dekadensi karakter tersebut semakin memperkuat dugaan menjadi salah satu penyebab munculnya isu adanya kegagalan pendidikan karakter di Indonesia.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti *political and economic risk consultancy (PERC)*⁷ dan *the economist intelligence unit (EIU)*.⁸ Secara umum semua hasil penilaian antara tahun 2001

⁶ Lickona mengemukakan ada 10 indikator kegagalan pendidikan karakter bagi anak dan remaja bagi suatu bangsa, indikator tersebut adalah: 1). Peningkatan kekerasan dan tindakan anarki dikalangan anak dan remaja, 2). Peningkatan perilaku kriminalitas dikalangan anak dan remaja, 3). Peningkatan sikap kecurangan atau sikap ketidakjujuran dikalangan anak dan remaja, 4). Menurunnya sikap patriotisme dikalangan anak dan remaja, 5). Maraknya tindakan sikap pengabaian anak dan remaja terhadap nilai etika, moral dan aturan-aturan yang berlaku, 6). Maraknya tawuran antara pelajar dan mahasiswa, 7). Peningkatan sikap ketidakpedulian, ketidaktoleran, serta kecurigaan diantara anak dan remaja, 8). Peningkatan kebiasaan perilaku penggunaan bahasa yang kasar, kotor, serta tidak baik dikalangan anak dan remaja, 9). Peningkatan perilaku seks bebas dikalangan anak dan remaja, 10). Peningkatan sikap merusak diri dengan meminum miras, serta penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang dikalangan anak dan remaja. Thomas Lickona, penerjemah Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 20-31.

⁷ PERC pada tahun 2001 melakukan survei sistem pendidikan yang ada di 12 negara kawasan Asia. Hasil survei menempatkan Indonesia menduduki urutan ke-12 atau urutan yang terakhir. Sehingga PERC menyatakan bahwa “*Sistem pendidikan di Indonesia merupakan yang terburuk di kawasan Asia*”. Reaksi yang timbul dari Menteri Pendidikan Nasional pada saat itu adalah mengakui kebenaran hasil dari penilaian survei PERC tersebut, namun dengan tanggapan serius yang mengingatkan bahwa ruang lingkup pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik suatu negara. Library.ohiou.edu, “Penilaian PERC Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia”, dalam <https://www.library.ohiou.edu/indopubs/2001/09/04/0124.html>, diakses tanggal 7 November 2022.

⁸ *The EIU* adalah sebuah badan yang terkemuka di dunia untuk riset ekonomi dan bisnis, peramalan dan analisis. pada tahun 2012 mempublikasi hasil laporan survei terhadap peringkat pencapaian hasil pendidikan di negara-negara seluruh dunia. Dalam laporan hasil survei tersebut, dari 40 negara didunia yang disurvei mengenai *cognitive skills and educational attainment* (ketrampilan kognitif dan pencapaian pendidikan) Indonesia masuk ke dalam *group 5* yang menunjukkan nilai kondisi Indonesia di bawah standar deviasi rata-rata pencapaian pendidikan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hingga tahun 2017 dari lembaga-lembaga di atas menyatakan bahwa Indonesia memiliki kondisi buruk di bawah standar ukuran yang ditetapkan oleh lembaga tersebut dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Hal tersebut menyebabkan semakin memperkuat bergulirnya isu tentang adanya kegagalan pendidikan karakter di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dalam rangka penguatan pendidikan karakter maka disahkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah Indonesia menyikapi penilaian-penilaian dimaksud dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah Indonesia berlanjut dengan menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan sistem pendidikan termasuk pendidikan karakter, diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan untuk menguatkan pendidikan karakter di Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.⁹

serta menduduki urutan terakhir atau urutan ke-40 dunia, sebagai perbandingan dengan Singapura, negara tetangga Indonesia dalam lingkup ASEAN yang menempati *group 2* yang menunjukkan nilai di atas standar deviasi rata-rata pencapaian pendidikan dan memiliki urutan ke-5 dunia. *The Economist Intelligence Unit, The Learning Curve: Lesson In Country Performance In Education: 2012 Report*, London: Pearson Plc, 2012, h. 40. Kemudian *The EIU* kembali mengeluarkan laporan hasil survei yang sejenis sebelumnya di tahun 2014. Hasil survei yang dikeluarkan menunjukkan bahwa setelah 2 tahun berjalan, Indonesia masih tetap berada dalam *group 5* dan tetap menduduki urutan terakhir atau urutan ke-40 dunia, namun sebaliknya Singapura meningkat naik peringkatnya dari urutan ke-5 menjadi urutan ke-3 dunia. *The Economist Intelligence Unit, The Learning Curve: Lesson In Country Performance In Education: 2014 Report*, (London: Pearson Plc, 2014), h. 20-21.

⁹ Pertimbangan dari Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 untuk menguatkan pendidikan karakter di Indonesia disebutkan pada awal peraturan tersebut, yakni: “Menimbang: a. bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; b. bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter; c. bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; dan d. bahwa berdasarkan pertimbangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya pada tahun 2020 pemerintah membuat kebijakan baru dalam bentuk peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.¹⁰

Semua itu secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan yang menyeluruh di Indonesia, termasuk di dalamnya melibatkan pendidikan karakter, memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk dan membangun karakter suatu bangsa, serta memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam rangka pelaksanaan secara utuh dan menyeluruh dalam upaya proses “*Nation building*”.

sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter”. Setgab.go.id, “Salinan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter”, dalam <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses pada tanggal 7 N0vember 2022. Dari pertimbangan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut terlihat jelas bahwa ada 18 nilai-nilai karakter yang harus diberikan dan diperkuat melalui pendidikan karakter di Indonesia.

¹⁰ Tim Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), h. 1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk itu pendidikan karakter merupakan komponen sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan bangsa dan negara secara keseluruhan. Kegagalan dalam pendidikan karakter di suatu negara, memberi pengaruh besar yang dapat menjadi penghambat bagi kelancaran upaya membangun karakter bangsa Indonesia. Pandangan-pandangan yang “tajam” tentang tingkat kepentingan pendidikan karakter bagi suatu bangsa, serta dipercaya bahwa pendidikan karakter sangat mampu mengubah kondisi dunia semakin lebih baik.¹¹

Menurut Buya Hamka pengajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bangsa yang hanya mementingkan pengajaran saja, tiada mementingkan pendidikan untuk melatih budi pekerti, meskipun kelak tercapai olehnya kemajuan, namun kepintaran dan kepandaian itu akan menjadi racun, bukan menjadi obat.¹² Pada bukunya yang lain Buya Hamka menjelaskan tentang arti kepribadian atau akhlak, “Tinggi rendahnya pribadi seseorang adalah karena usaha hidupnya, caranya berpikir, tepatnya berhitung, jauhnya memandang, dan kuatnya semangat diri sendiri.”¹³ Dari kutipan tersebut menjelaskan, untuk membentuk pribadi atau karakter yang kuat perlu dilakukan usaha yang keras oleh diri sendiri. Dalam banyak karyanya Buya Hamka selalu menjelaskan peran jiwa dan fitrah dalam usaha untuk membentuk pribadi seseorang.

¹¹ Mantan Presiden Amerika yang ke-26, Theodore Roosevelt mengatakan bahwa mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan William Kilpatrick mengungkapkan tentang pendidikan karakter mengatakan bahwa hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral, masalah-masalah lain yang kemudian muncul, sebenarnya berdasarkan kepada hasil pendidikan moral atau karakter yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil pendidikan karakter. Thomas Lickona, *Op. Cit*, h. 3

¹² Abdul Malik Karim Amrullah, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Republika, 2015) h. 303

¹³ *Ibid*, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan uraian dimaksud, penulis sangat setuju dengan pendapat dan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan pendidikan karakter akan dapat memberikan pengaruh yang besar, serta dapat menjadi penghambat bagi kelancaran dalam upaya pencapaian cita-cita membangun karakter bangsa Indonesia yang seutuhnya. Sehingga menjadi suatu keniscayaan jika pendidikan karakter manusia amat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam perspektif Islam pendidikan karakter dikenal dengan pendidikan akhlak, konsep pendidikan dalam Islam secara keseluruhan di dalam menjalani kehidupan dunia dengan berdasarkan petunjuk dari firman-firman Allah SWT dalam al-Quran, serta ajaran dari Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Selain itu dalam perspektif Islam, berkaitan dengan pentingnya karakter manusia dan proses aktualisasi, serta pengembangan karakter melalui pendidikan karakter, dijelaskan dalam al-Quran bahwa manusia lahir ke dunia diberikan potensi indera, akal, serta hati oleh Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam surat an-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”¹⁴

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Versi al-Quran in Word Edisi Penyempurnaan tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari ayat ini dapat dilihat bahwa manusia dari sejak lahir, telah dianugerahkan oleh Allah SWT dengan suatu insting (*garizah*)¹⁵, indera, akal (kecerdasan), nurani, dan lainnya. Manusia belum memiliki pengetahuan kognitif, kecuali potensi-potensi *al-fitrah*¹⁶ yang siap diaktualisasikan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan personal maupun alam sekitarnya, sehingga manusia mampu mengamati, menyerap, meniru, dan memodifikasi berbagai informasi serta ide yang diterima kemudian dikembangkan menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Selanjutnya pentingnya pengembangan karakter manusia diingatkan oleh Allah SWT dalam surat an-Nisa’/ 4: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah SWT) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Dalam ayat tersebut Allah SWT mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa

¹⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 14*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), h. 3942

¹⁶ Kata “*al-fitrah*” memiliki banyak terjemahan. Ada sebagian pihak yang menerjemahkannya dengan “suci”, ada juga sebagian yang menerjemahkan dengan “sesuatu hal yang kosong (*blank*)”, ada pula yang menerjemahkan dengan “sesuatu potensi yang dibawa sejak lahir” atau “potensi bawaan manusia dari sejak dilahirkan”. Dalam Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia – Seri 4*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h.4-5.

¹⁷ M. Darwis Hude, Abd. Muid, N. (ed.), *Logika Al-Quran : Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, (Jakarta: Eurabia, 2015), h. 43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ada pesan al-Quran kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.¹⁸ Hal-hal urgen yang harus yang harus disetiap generasi adalah dalam hal Aqidah, semangat ibadah serta masalah mu'amalahnya.

Melihat persoalan generasi milenial yang semakin hari tidak terkontrol dengan baik, terlebih memperhatikan tantangan idealitas profil pelajar Pancasila, generasi Pancasila harus dipersiapkan melalui pendidikan yang siap untuk menjawab tantangan zaman. Dan besarnya perhatian al-Quran terhadap karakter ummat, maka peran pendidikan agama (Islam) dan budi pekerti yang diupayakan mampu menangkal perubahan perilaku menyimpang pelajar sebagai generasi milenial harapan bangsa.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan Buya Hamka merupakan seorang ulama yang sangat intens dalam meberikan pandangannya tentang budi pekerti, akhlakul karimah, dan etika dalam banyak karyanya, di sisi lain beliau lebih dikenal sebagai seorang sastrawan, politikus, agamawan dan seorang sufi. Sehingga pemikirannya banyak dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teoriteori untuk memecahkan permasalahan sosial, politik, agama maupun pendidikan.

Dalam buku lembaga hidup karya Buya Hamka disebutkan bahwa

*“Pengajaran dan pendidikan tidaak dapat dipisahkan. Bangsa yang hanya mementingkan pengajaran saja, tiada mementingkan pendidikan untuk melatih budi pekerti, meskipun kelak tercapai olehnya kemajuan, namun kepintaran dan kepandaian itu akan menjadi racun, bukan menjadi obat.”*¹⁹

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, 2010), h. 11-12

¹⁹ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Republika: Jakarta, 2015), h. 303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Buya Hamka memiliki pemikiran bahwa tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan dan pengajaran itu adalah terbantuknya suatu peribadi yang berakhlakul karimah atau memiliki budi pekerti. Karena jika tidak demikian maka kecerdasan hanya akan melahirkan orang pintar yang rakus dan mendatangkan masalah untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pada bukunya yang lain Buya Hamka menjelaskan tentang arti kepribadian atau akhlak, “*Tinggi rendahnya pribadi seseorang adalah karena usaha hidupnya, caranya berpikir, tepatnya berhitung, jauhnya memandang, dan kuatnya semangat diri sendiri.*”²⁰ Dari kutipan tersebut menjelaskan, bahwa dibutuhkan usaha serius serta perjuangan panjang untuk membentuk karakter atau akhlak dalam sebuah proses pendidikan dan pengalaman hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di sampaikan, maka menurut penulis perlu adanya penelitian terhadap Mengurai konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka dan mengkaji lebih komprehensif bagaimana relevansinya terhadap pendidikan karakter anak bangsa pada hari sangat penting dalam rangka perbaikan karakter anak bangsa, Maka penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian dalam bentuk disertasi yang berjudul “**Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka**” Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam kajian pendidikan karakter berbasis al-Quran.

²⁰ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan gambaran awal dan untuk menghindari adanya pemahaman dan pemaknaan yang berbeda dengan maksud penulis tentang judul tesis ini “ *Konsep Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*” maka penjelasannya adalah sebagai berikut;

Konsep memiliki arti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.²¹ Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep atau anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami.²²

Aristoteles dalam "The classical theory of concepts" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.²³ Jadi konsep dalam pengertian penelitian ini adalah suatu ide atau gagasan yang mengabstraksikan tentang suatu objek yang konkret yaitu ide atau gagasan tentang pendidikan karakter pelajar Pancasila dalam perspektif al-Quran.

Pendidikan karakter menurut T. Ramli, pengertian adalah pendidikan

²¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520

²² Diakses dari <https://kbbi.web.id/konsep>, tanggal 2 Oktober 2022

²³ Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>, tanggal 2 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik,²⁴ menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁵

Buya adalah kata sapaan kekeluargaan untuk orang tua laki-laki, sama dengan sapaan "ayah". Kata ini berasal dari bahasa Arab "Abuya" yang bermakna "ayahku", dengan kata dasar "abun" dan "ya". Di Sumatra, khususnya Minangkabau, gelar ini dapat pula merujuk kepada orang yang alim dalam ilmu agama. Seseorang dipanggil buya terutama disebabkan pemahamannya yang mendalam terkait pengetahuan agama.²⁶ Berdasarkan tema yang penulis kaji, maka Hamka merupakan seorang tokoh agama yang berasal dari Sumatera Barat yang menyandang gelar Buya.

Jadi maksud keseluruhan judul ini adalah bagaimana Konsep pendidikan karakter dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dalam rangka menggali konsep pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Quran dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di Indonesia hari ini.

C. Permasalahan Penelitian

Isu yang semakin berkembang tentang adanya kegagalan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, dikarenakan terdapat banyak fakta terjadinya

²⁴<https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>, diakses pada tanggal 7 November 2022

²⁵ Thomas Lickona, *Op. Cit* h. 15-16.

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Buya>, diakses 27 Juli 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peristiwa dekadensi karakter ditengah-tengah masyarakat, diperkuat dengan penilaian buruk dari berbagai pihak, bahkan telah terbentuk berbagai kondisi “darurat” dekadensi karakter hingga saat ini. Maka permasalahan dari penelitian (*problem research*) ini secara umum adalah; konsep dari pendidikan karakter di Indonesia hingga saat ini, diduga belum maksimal pelaksanaannya dalam upaya menggapai tujuan pendidikan nasional Indonesia,

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan *problem research* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakter manusia memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Manusia memiliki karakter asli bawaan dari sejak dilahirkan yang disebut dengan *fitrah* dalam perspektif al-Quran yang bisa dikembangkan melalui sebuah proses belajar.
- c. Isu yang semakin berkembang tentang dugaan terjadinya kegagalan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, berdasarkan banyak terjadinya peristiwa dekadensi karakter, penilaian-penilaian buruk tentang sistem pendidikan di Indonesia, walaupun telah dikeluarkan kebijakan perundangan tentang sistem pendidikan nasional dan kebijakan peraturan tentang penguatan pendidikan karakter.
- d. Sebagai upaya berpartisipasi dalam bidang pendidikan karakter dan ikut serta mengatasi banyaknya peristiwa dekadensi karakter di Indonesia, maka dilakukan penelitian untuk menyusun suatu bentuk



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep dan metode pendidikan karakter pelajar Pancasila yang komprehensif berbasis Al-Quran .

- e. Memperkuat penyusunan konsep pendidikan karakter pelajar Pancasila berbasis Al-Quran , sebelumnya diungkapkan berbagai relasi antara konsep dan metode pendidikan karakter dengan berbagai perspektif keilmuan.
- f. Sangat diperlukannya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan karakter sebagai usaha maksimal dalam membentuk karakter bangsa untuk masa yang akan datang.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka batasan masalah penelitian disertasi ini kepada kajian terhadap pemikiran Buya Hamka tentang konsep pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar serta relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian disertasi di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah term yang digunakan untuk pendidikan karakter?
- b. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar?
- c. Bagaimana relevansi pendidikan karakter Buya Hamka dengan Pendidikan karakter di Indonesia?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana lazimnya sebuah karya ilmiah seperti halnya disertasi, tentunya memiliki tujuan serta kegunaan yang akan dicapai, adapun tujuan dan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengungkap term yang digunakan untuk pendidikan karakter.
- b. Mengungkap secara komprehensif proses perumusan konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar.
- c. Mengungkap relevansi pendidikan karakter Buya Hamka dengan Pendidikan karakter di Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan;
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dalam pengembangan keilmuan, khususnya tentang pengembangan konsep pendidikan karakter;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis al-Quran di lingkungan, rumah, sekolah dan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya mengenai pengembangan konsep Pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima selama proses perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka. Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai pengembangan konsep pendidikan karakter pada masa kini.

c. Bagi stakeholders dan praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber panduan yang bersifat suplemen bagi para stakeholders dan praktisi pendidikan untuk melakukan pengembangan konsep Pendidikan karakter pelajar di lingkungan pendidikan.

d. Bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi pendidik, peserta didik, dan



masyarakat luas dalam melakukan penghayatan dan pengamalan pengembangan konsep Pendidikan karakter di lingkungan Keluarga, Lingkungan sekolah dan masyarakat dengan nuansa religious Qurani.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama, bagian pendahuluan yang memaparkan tentang; latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang landasan teori tentang Pendidikan karakter, tafsir dan penelitian yang relevan (tinjauan kepustakaan).

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang menguraikan tentang; jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab keempat, penyajian hasil penelitian; yang menjelaskan tentang temuan umum yang terdiri dari biografi Buya Hamka dan Sejarah Tafsir al-Azhar, selanjutnya penjelasan tentang temuan khusus yang menyajikan tentang beberapa term tentang pendidikan karakter, ayat-ayat al-Quran tentang Pendidikan karakter, Penafsiran Buya Hamka terhadap Ayat-ayat Pendidikan Karakter, relevansi pendidikan karakter Buya Hamka dengan pendidikan karakter di Indonesia dan kesimpulan yang berisi Analisa penulis tentang penafsiran Buya Hamka.

Bab kelima, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KONSEP

Konsep Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹ Tidak jauh berbeda, Kant, sebagaimana dikutip oleh Harifudin Cawidu, berpendapat bahwa konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu,² sehingga ia mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Soedjadi, ia memandang bahwa konsep memiliki hubungan erat dengan definisi. Menurutnya, konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan obyek, yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata³ Lain halnya dengan definisi, yang hanya bersifat membatasi makna untuk mengungkapkan keterangan atau ciri dari suatu realitas. Keberadaan konsep adalah sangat penting dalam suatu penelitian. Selain karena dapat mempermudah dalam aktivitas generalisasi berbagai realitas konkret ataupun abstrak, juga karena ia menghubungkan antara dunia abstraksi dengan realitas, dan antara teori dengan observasi.

¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520

² Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 13

³ Soedjadi, R, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu obyek (proses, pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami. Di sini, peneliti memfokuskan definisi konsep yang digunakan dalam penelitian untuk membedakannya dengan pengertian dari “definisi”, yaitu gambaran yang mengabstraksikan sebuah ide dalam suatu obyek.

B. PENDIDIKAN KARAKTER

1. Makna Pendidikan Karakter

Secara etimologi dan terminologi, pengertian dari kata-kata “Pendidikan Karakter” dapat diuraikan sebagai berikut:

Kata “pendidikan” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan kata imbuhan “pe”, tambahan huruf “n” dan akhiran kata “an”, sehingga menghasilkan kata “pe-n-didikan” yang memiliki arti; proses, cara, perbuatan mendidik; dan definisikan dengan: Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Selain itu kata “pendidikan” dalam bahasa Inggris memiliki 2 makna yaitu; 1). Kata benda “*education*” yang berarti: pengetahuan, asuhan, didikan, edukasi; 2). Kata sifat “*pedagogical*” yang memiliki arti: pengajaran, pembelajaran.⁵

Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi On-Line, “Arti kata didik”, dalam <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 15 November 2022

⁵ John M. Echols, Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary: Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, cet. 30, 2008), h. 207.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Pendidikan dalam hal ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.⁶

Sedangkan dalam perspektif Islam, ada beberapa istilah yang memiliki makna yang identik dengan pendidikan antara lain:

pertama *Al-Tarbiyah* (konsep pendidikan manusia dari sisi fisik dan emosional (ranah afektif⁷ dan psikomotoris), *tarbiyah* berorientasi pada pendidikan yang berkelanjutan, yaitu konsep jangka panjang dan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus atau berkelanjutan dalam kehidupan manusia.

Ke-dua *Al-Ta'alim* (konsep pendidikan transfer knowledge (ranah kognitif⁸), *Ta'lim* berorientasi pada pengajaran. Dengan kata lain seorang guru hanyalah sebagai "si penyampai" ilmu pengetahuan. Setelah menyampaikan, guru tidak lagi mengetahui dan bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah diterima muridnya.

Ke-tiga *Al-Ta'dib* (konsep pendidikan komprehensif yang mencakup *al-ta'alim* (ranah kognitif), *al-tarbiyah* (ranah afektif dan psikomotoris), cakupan konsep *ta'dib* lebih luas dibandingkan *ta'lim*, karena selain mengajar, guru juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai dalam aktivitas pembelajaran juga memberikan pelatihan dan pembiasaan, sehingga murid tidak hanya tahu dan

⁶ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), h.73

⁷ Afektif adalah kemampuan manusia yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

⁸ Kognitif adalah kemampuan yang menekankan aspek intelektual, seperti: pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© paham terhadap ilmu yang disampaikan, tetapi juga dapat melaksanakan ilmu yang telah didapat dalam aktivitas kehidupannya. Syed Muhammad Naquib Al-Attas sangat gigih memertahankan pendapatnya bahwa pendidikan Islam lebih tepat menggunakan istilah ta'dib yang di dalamnya telah mencakup semua aspek, baik pengajaran, pengetahuan, maupun pengasuhan.

Sedangkan karakter memiliki dua arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf".⁹ Adapun makna karakter yang tepat untuk kajian ini adalah karakter dalam pengertian yang pertama.

Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti "to mark" yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.¹⁰

Dalam ajaran Islam karakter memiliki makna yang sama dengan akhlak atau budi pekerti. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang bersifat alami yang menyebabkan tindakan secara spontan tanpa dipertimbangkan secara mendalam oleh seseorang dalam melakukan

⁹ *Ibid*, h. 748

¹⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aktifitas.¹¹Miskawaih menggambarkan karakter dalam dua jenis.

Pertama, karakter bersifat alami yang berasal dari watak seseorang, seperti seseorang yang mudah marah meskipun hal-hal yang sepele, mudah tertawa karena hal yang sepele, atau seseorang mudah takut karena mendengar berita-berita yang kurang mengesankan.

kedua, karakter tumbuh dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan yang terus menerus karena kesadaran secara personal, atau karena lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang memberikan stimulus untuk malakukan karakter yang baik, sebagai contoh seorang anak yang dicontohkan oleh orang tuanya untuk selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan, maka dengan latihan dan pembiasaan yang terus menerus akan membentuk karakter pemaaf.

Pendapat mengenai karakter menurut Ibnu Miskawaih tersebut memunculkan berbagai tanggapan dan pendapat dari berbagai para cendekiawan klasik pada saat itu, sebagian berpendapat bahwa karakter dimiliki oleh jiwa yang tidak berfikir (nonrasional), sebagian lagi berpendapat bahwa karakter dimiliki jiwa yang berfikir (rasional), pendapat mengenai apakah karakter bersifat alami atau tidak alami juga menjadi perdebatan oleh para cendekiawan klasik, sebagian ada yang berpendapat moderat, bahwa karakter bersifat alami dan dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin, pembiasaan dan contoh yang diberikan oleh seseorang dengan cara memberikan nasehat.

Pemikiran Miskawaih mengenai karakter merujuk kepada Aristoteles dan

¹¹ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari judul Tahdzibal-Akhlak, (Jakarta: Mizan, 1998), h. 56-57, lihat juga Jurnal Bunyamin, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif*, Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA Volume 9, Nomor 2, November 2018, h. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Galen yang menjelaskan seseorang berperilaku buruk menjadi baik melalui pendidikan, melalui nasehat yang berulang-ulang, disiplin, serta bimbingan yang baik, akan melahirkan hasilhasil yang berbeda-beda pada berbagai orang. Sebagian mereka tanggap dan menerimanya, sementara sebagian lain tidak menerimanya.¹²

Sedangkan al-Ghazali memaknai karakter (akhlak) adalah kondisi atau keadaan yang menetap di dalam jiwa manusia, di mana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Jika kondisi atau keadaan jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, baik itu secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik, dan jika yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk.¹³

Dalam kamus Bahasa Arab ditemukan beberapa istilah yang semakna dengan karakter yaitu

1. *Al-Ṣibghah* (الصبغة: Celupan,cat, karakter¹⁴) yang artinya adalah celupan atau jati diri yang Allah tetapkan dalam diri seseorang yang beriman kepada Allah.¹⁵ Dalam al-Quran lafas *الصبغة* dapat ditemukan dalam surat al-Baqarah/ 2:138


 صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنْ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عِبِيدُونَ

¹² *Ibid*, h. 56

¹³ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*. (Beirut: Daarul Fikr, 2008), h. 57.

¹⁴ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/صِبْغَةَ> di akses 1 Agustus 2023.

¹⁵ Academy of the Arabic Language in Cairo, *al-Mu'jam al-Wasī* (1998) <http://arabiclexicon.hawramani.com/?p=37501#883887>, di akses 1 Agustus 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(Peliharalah) sibghah Allah. Siapa yang lebih baik sibghahnya daripada Allah? Hanya kepada-Nya kami menyembah”

Pada ayat tersebut *Şibghah* Allah berarti ‘celupan Allah SWT. Maksudnya adalah iman kepada Allah SWT. yang tidak disertai dengan kemusyrikan. Istilah itu digunakan karena iman menyatu dalam hati seperti menyatunya warna pada bahan yang dicelupkan dan pengaruh celupan itu tampak pada pakaian sebagaimana pengaruh iman tampak pada diri seorang mukmin.

2. *Fiṭrah* (فِطْرَةٌ : fitrah, sifat, watak dasar, karakter, naluri¹⁶), dalam kamus Bahasa Indonesia *Fitrah* bermakna sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan.¹⁷ Lafaz ini dapat ditemukan dalam al-Quran mengacu kepada pemaknaan kata *fiṭrah* disebut sebanyak 20 kali yang tersebar di 19 surat. Yang objeknya ditunjukkan kepada manusia terdapat dalam 6 (enam) surat.¹⁸ Salah satunya dalam surat ar-Rūm/ 30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) *fitrah* (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (*fitrah*) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Menurut Buya Hamka *fitrah* adalah sebagai kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Secara *fitri*, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya. Definisi ini berbeda dengan Muhammad an-Nawawi al-Jawi dalam kitabnya *Tafsir Munir*,

¹⁶ <https://www.almaany.com/id/dict/فِطْرَةٌ>, diakses pada 1 Agustus 2023

¹⁷ <https://kbbi.web.id/fitrah>, diakses pada 1 Agustus 2023

¹⁸ *Fathara* (Q.S.alRum;30), *Fatharani* (Q.S.Yasin;22), *Fatharanaa* (Q.S.Thaha;72), *Fatharukum* (Q.S.al-Isra’ ;51), *Fatharani* (Q.S. Hud;51) dan *Fatharani* (Q.S. al-Zukhruf ;27).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mengatakan bahwa fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah (*at-tauhid*). Sementara itu, Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab mengartikan fitrah sebagai asal kejadian, bawaan sejak lahir, jati diri dan naluri manusia.¹⁹ term ini juga digunakan untuk istilah Pendidikan karakter yaitu *Tarbiyah fitriah ghariziah* yakni pendidikan karakter dengan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa sejalan dengan citra dirinya yang bertauhid dan mengarahkan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan insaniahnya dengan secara terkendali.

Tabi'ah (طَبِيعَة): tabiat, kelakuan watak, karakter, perangai, budi pekerti, perbuatan)²⁰ dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan makna tabiat adalah perbuatan yang selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku²¹ Tabiat adalah perilaku manusia yang secara alami sudah ada di dalam diri manusia, seperti malaikat yang memiliki sifat seperti dicetak maka sifat malaikat itu tidak bisa berubah melainkan selalu taat dan patuh kepada Allah. Malaikat diciptakan dari takwa sedangkan manusia dari takwa dan fujur atau nafsu, maka sejatinya manusia memiliki tabiat buruk dan juga tabiat baik, Tabiat adalah istilah yang erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Dalam ilmu umum orang-orang yang mempunyai tabiat buruk seperti temperamental atau sedih yang berlarut-larut akan berobat ke psikiater atau ahli jiwa. Hal ini karena pengobatan jiwa secara tidak langsung dapat mengubah tabiat seseorang menjadi lebih baik.

¹⁹ Ahmad Fadlali, *Makna Fitrah dalam al-Quran*, (Indramayu:MTsN 4 Indramayu, 2020) di akses pada 20 Mei 2023

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 388, lihat juga <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/طَبِيعَة>, diakses pada 1 Agustus 2023

²¹ <https://kbbi.web.id/tabiat>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Syakhshiyah* (شَخْصِيَّة) : Identitas, Kepribadian, Karakter)²² identitas artinya adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang.²³ Sedangkan Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya.²⁴ term *تعليم الشخصية* biasa digunakan untuk menunjukkan suatu proses Pendidikan karakter atau kepribadian. Pendidikan karakter adalah istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan mendidik anak-anak dan orang dewasa dengan cara membantu mereka mengembangkan aspek pemikiran moral, kewarganegaraan, perilaku, dan sosial serta analisis kritis. Konsep-konsep yang termasuk dalam istilah ini sekarang dan di masa lalu mencakup pembelajaran sosial dan emosional, penalaran moral, pengembangan kognitif, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, pemikiran kritis, resolusi konflik dan mediasi.
5. *'Arikah* (عَرِيكَةٌ : Watak, Karakter)²⁵ Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.²⁶Perkembangan watak seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor genetik, cara kita berpikir, dan reaksi dari lingkungan sekitar. Allah menjelaskan, bahwa pada hakikatnya

²² <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/شَخْصِيَّة/>, diakses pada 1 Agustus 2023

²³ <https://kbbi.web.id/identitas>, diakses pada 1 Agustus 2023

²⁴ Kuntjojo, *Diktat Psikologi Kepribadian*, (Kediri:Universitas Nusantara, 2009), h. 4

²⁵ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/عَرِيكَةٌ>, diakses pada 1 Agustus 2023

²⁶ <https://kbbi.web.id/watak>, diakses pada 1 Agustus 2023



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pusat Karakter/Watak manusia terdapat di Otak. Sebagaimana yang terdapat pada QS. Al Isra Ayat 84.²⁷

6. *Suluk* (سُلُوك : Tata Krama, Tingkah Laku, Karakter)²⁸ Tata krama atau sopan santun adalah suatu cara aturan yang diwariskan dan berkembang di dalam budaya masyarakat yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin keakraban, saling pengertian, dan saling menghormati sesuai dengan adat yang telah ditetapkan.²⁹ sedangkan tingkah laku adalah merupakan respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau alasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerak atau kompleks gerak-gerik yang secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.³⁰ Dalam Pendidikan karakter dikenal dengan istilah *تربيه سلوكيه* istilah ini digunakan oleh Muhammad Munir Mursi dalam bukunya *Tarbiyah Islamiyah Ushuluha wa Tahthawwu'uha fi Bilad al-'Arabiyyah*.³¹ *Tarbiyah sulukiyah* adalah pendidikan yang diarahkan pada pembentukan kepribadian yang fungsional. Pendidikan tidak hanya mendidik umat yang pandai berbicara dan pandai berargumentasi, hendaknya justru digunakan untuk melatih anak didik memiliki integritas kepribadian, yang diwujudkan dalam perbuatan nyata dalam keseharian. Pendidikan yang

²⁷ Surat al-Isra'/ 17: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا □

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

²⁸ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/سُلُوك> diakses pada 1 Agustus 2023

²⁹ Taryati, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Volume 23 Nomor 2 Tahun 1995*, h. 71

³⁰ Rama Yulis, *Op. Cit.* 56

³¹ Ajat Sudrajat, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), h. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian berarti di samping mengajarkan konsep juga menanamkan konsep dalam tingkah laku dan keterampilan hidup (*life skill*).

7. *Syīmah* (شَيْمَةٌ) : habitat, kebiasaan, alami, karakter, ciri, kualitas)³²

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa pertimbangan akal, atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi.³³ Kebiasaan dapat diartikan respon seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir. Kebiasaan dikatakan respon karena kebiasaan tidak melalui proses berpikir manusia secara otomatis melakukannya seperti masalah berjabat tangan, manusia tidak berpikir harus menggunakan tangan kanan atau tangan kiri.

Begitu banyak istilah yang digunakan yang memiliki makna karakter atau akhlak menandakan bahwa hal ini sangat penting, untuk itu sangat penting kiranya ada suatu proses pendidikan karakter bagi setiap orang. Untuk itu konsep dasar pendidikan karakter adalah hal menarik yang diungkapkan Thomas Lickona dalam usaha membangun kultur masyarakat suatu negara. Lickona menyatakan bahwa anak-anak adalah 25 persen dari jumlah populasi masyarakat, akan tetapi 100 persen masa depan suatu negara ditentukan oleh anak-anak. Jika ingin mengubah tatanan masyarakat, maka yang harus dipersiapkan adalah moral kuat untuk anak-anak. Hal senada juga sebagaimana pendapat Ibnu Miskawaih yang memberikan perhatian serius terhadap

³² <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/شَيْمَةٌ>

³³ Muhammad Sayid Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 347

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan akhlak anak-anak.³⁴

Menurut Ibnu Miskawaih, anak-anak harus dididik mulai dengan menyesuaikan rencana-rencananya dengan urutan daya-daya yang ada pada anak-anak, yakni daya keinginan, daya marah, dan daya berpikir. Dengan daya keinginan, anak-anak dididik dalam hal adab makan, minum, berpakaian, dan lainnya. Sementara daya berani diterapkan untuk mengarahkan daya marah. Kemudian daya berpikir dilatih dengan menalar, sehingga akan dapat menguasai segala tingkah laku.³⁵

Thomas Lickona sebagai peletak dasar tokoh pendidikan karakter menjelaskan tentang pendidikan karakter adalah “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Selanjutnya dalam buku *Character Matters* Lickona menjelaskan “*character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*” (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).³⁶

³⁴ Thomas Lickona, *Character Matters*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, dari buku *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h.3.

³⁵ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari buku *Tahdzib al-Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 59.

³⁶ Thomas Lickona, *Op.cit*, h. 15-16.



Bertolak dari pengertian pendidikan dan karakter di atas selanjutnya akan di jelaskan tentang hakikat Pendidikan karakter oleh beberapa tokoh. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter bukanlah sebuah tujuan akan tetapi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian seseorang agar tercapai kesadaran secara plural sehingga tujuan akhirnya adalah setiap orang yang memiliki karakter dapat hidup bersama dan berdampingan dalam perbedaan dengan mengedepankan sikap saling kerjasama dan menghargai. Untuk itu dalam pendidikan karakter dibutuhkan kepekaan setiap orang dari berbagai disiplin ilmu untuk bersama-sama menciptakan karakter yang membumi.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan.³⁷ Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut Helmawati adalah usaha membantu mengembangkan potensi manusia agar terbentuk akhlak, watak dan kepribadian sebagai manusia.³⁸

Sedangkan Fakry Ghaffar mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan.³⁹ Pendapat tersebut dapat menjawab berbagai definisi yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama, PKN (Pendidikan

³⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 95.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remajarosdakarya, 2014, h. 157.

³⁹ Fakry Ghaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Disampaikan pada acara workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Yogyakarta, 08 -10 April 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kewarga Negeraan) dan budi pekerti. pendapat lain yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan kewajiban keluarga atau sekolah, akan tetapi, makna dari pendidikan karakter adalah adanya transformasi nilai-nilai yang baik (karakter) yang ditumbuh kembangkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat menjadi sebuah kepribadian yang kuat yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupannya.

Dalam pengertian di atas, tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya pada pengajar PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) atau PAI (Pendidikan Agama Islam) saja, melainkan setiap pengajar mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap setiap individu (peserta didik) untuk dapat menanamkan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, Masyarakat dan lingkungan.⁴⁰

Michele Borba mengistilahkan pendidikan karakter dengan kecerdasan moral yang diartikan sebagai kemampuan memahami yang benar dan yang salah. Yaitu suatu sikap yang memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga dapat bersikap benar dan terhormat. Selanjutnya definisi yang diungkapkan Albertus yang menjelaskan pendidikan

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur dan layak diperjuangkan sebagai pedoman tingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.⁴¹

Pendidikan karakter dilakukan dengan contoh atau perlakuan bukan hanya sebatas teori.⁴² Untuk itu penting kiranya diberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari pendidik dan orang tua yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu dalam pendidikan karakter harus dibangun berdasarkan tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki keterikatan. Tiga komponen tersebut menjadi barometer bagi terlaksananya pendidikan karakter. Untuk itu setiap orang tua dan pendidik harus selalu berupaya untuk menanamkan karakter positif kepada setiap anak, sebagai bentuk sumbangsih dan tauladan baik melalui lisan, sikap dan praktek.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak sedini mungkin bahkan semenjak dalam kandungan akan memudahkan orang tua dalam mengarahkan dan mendidik karakter anak-anak, karena salah satu hal yang menyebabkan karakter sulit diterapkan dan anak cenderung susah diatur karena pola asuh anak yang tidak tuntas dan tidak sesuai tahapan usia.

Dari berbagai definisi mengenai pendidikan karakter di atas penulis dapat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dilakukan untuk

⁴¹ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, h. 5.

⁴² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yaitu nilai agama dan budaya yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Maha Pencipta, berhubungan dengan manusia dan berhubungan dengan alam raya, sehingga memampukan manusia menjadi pemelihara alam raya yang dapat hidup saling menghargai dan melengkapi.

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Kata “*prinsip*” memiliki arti; “*Asas* (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya); Dasar”.⁴³ Sehingga gabungan dari kata-kata “prinsip pendidikan karakter” dapat memiliki pengertian; “Asas-asas pokok pemikiran yang menjadi pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan karakter.”

Berkaitan dengan prinsip pendidikan karakter, maka dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, menyiratkan secara umum tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴ Akan tetapi dalam UU-RI No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005–2025 yang

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi On-Line, “Arti kata prinsip”, dalam <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses pada tanggal 25/04/2023.

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, menyiratkan secara umum prinsip penyelenggaraan pendidikan; a). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; b). Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna; c). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; d). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; e). Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; f). Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Salinan Undang Undang No.20 Tahun 2003, dalam <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses pada tanggal 25/04/2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki 8 tujuan pembangunan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007, tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005–2025, memiliki 8 misi pembangunan nasional, dengan tujuan: “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.”

Prinsip pendidikan karakter yang tersirat di dalamnya adalah;

- 1). Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila;
- 2). Memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3). Membuat mematuhi hukum;
- 4). Memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama;
- 5). Melaksanakan interaksi antar budaya;
- 6). Mengembangkan modal sosial;
- 7). Menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa;
- 8). Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia;
- 9). memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.⁴⁵

⁴⁵ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007, tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, dalam http://www.setneg.go.id/components/com_perundangan/docviewer.php?id=1592&filenameUU_no_17_th_2007_lampiran.pdf, diakses pada tanggal 25/04/2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Begitu juga dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menguraikan prinsip-prinsip pengembangan dalam pendidikan karakter Prinsip pengembangan pendidikan karakter dari Kemendiknas;

- a. Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun;
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler;
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan;
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses Pendidikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.⁴⁶

Jika melihat perjalanan sejarah pendidikan karakter di Indonesia membahas pendidikan karakter di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Idrus Alwi menjelaskan bahwa perjalanan sistem pendidikan di Indonesia dimulai sejak tahun 1945, kemudian secara bertahap mengalami berbagai perubahan yang juga berbarengan dengan perubahan pada kurikulum pendidikan, yakni pada tahun 1947 sampai dengan saat ini di tahun 2022. Semua perubahan tersebut adalah merupakan konsekuensi logis akibat terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun semua sistem pendidikan termasuk kurikulumnya dirancang berdasarkan landasan yang sama, yakni berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴⁷

Perlu diketahui bahwa perjalanan Pendidikan karakter bukan menjadi hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia, hal ini dapat dibuktikan sejarah pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan perkembangan sistem pendidikan dan kurikulumnya yang dimulai dari awal ditetapkannya pada tahun 1947, diuraikan dalam tabel berikut:

⁴⁶ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian-Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010),h. 11-14

⁴⁷ Idrus Alwi, Ida Saidah, Umi Nihayah, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidik*, (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h. 10

Tabel. 2.1
Sejarah Pendidikan Karakter di Indonesia⁴⁸

Kurikulum	Uraian	Pendidikan Karakter
1947	Dikenal dengan istilah “ <i>leer plan</i> ” artinya rencana pelajaran. Selanjutnya dinamakan “Rencana Pembelajaran 1947”.	Pendidikan watak, kesadaran bela negara atau kesadaran cinta tanah air. Penekanan pada aspek afektif dan psikomotorik.
1952	Disebut dengan “Rencana Pelajaran Terurai 1952”.	Pendidikan watak, kesadaran bela negara dan cinta tanah air.
1964	Disebut dengan “Rencana Pendidikan 1964”.	Pendidikan moral agar terdidik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (termasuk pengembangan pembelajaran “ <i>Panca Wardhana</i> ”, yakni; Moral, Daya Cipta, Rasa, Karsa, Karya).
1968	Dikenal dengan istilah “Kurikulum 1968”.	Pendidikan karakter diarahkan sebagai upaya pembentukan manusia yang Pancasilais, yakni pendidikan moral, budi pekerti, kebersatuan dan berkeyakinan dalam beragama. Tidak menekankan aspek afektif dan psikomotorik, tetapi penekanan pada aspek kognitif (pikiran)
1975	Dikenal dengan istilah “Kurikulum 1975”. Pada jaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran” yang dirinci secara detil mengenai: Metode, Materi, Tujuan Pengajaran dalam suatu bentuk Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).	Pendidikan karakter dimasa ini masih sama dengan masa kurikulum tahun 1968, yakni: pendidikan moral, budi pekerti, kebersatuan dan berkeyakinan dalam beragama, hanya bentuknya dirinci secara detil dalam PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), sehingga diharapkan semua proses belajar mengajar menjadi sistematis dan bertahap.
1984	Sering disebut dengan “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Model pembelajarannya disebut dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).	Pendidikan karakter dimasa ini masih sama dengan masa kurikulum tahun 1968, yakni: pendidikan moral, budi pekerti, kebersatuan dan berkeyakinan dalam beragama. Pemberian pendidikan dilakukan sesuai dengan model CBSA.

⁴⁸ Diolah berdasarkan uraian dalam Idrus Alwi, Ida Saidah, Umi Nihayah, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidik*, Jakarta: Saraz Publishing, 2014, h. 1-34.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1994-2004	Kurikulum dimasa ini lebih kepada upaya pemerintah mengintegrasikan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada tahun 2000 hingga 2004 dikembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).	Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur yang berisi 5(lima) jangkauan Sikap dan Perilaku terhadap hubungannya dengan; 1). Tuhan; 2).Diri Sendiri; 3). Keluarga; 4). Masyarakat dan Bangsa; 5). Alam Sekitar. Pada tahun 2003 muncul Dalam Undang-Undang (UU)-Republik Indonesia (RI) No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pada Bab III menyebutkan secara umum tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, namun tidak menguraikan prinsip penyelenggaraan pendidikan karakter, namun menyiratkan karakter-karakter: Demokratis, Adil, Menjunjung Hak Asasi Manusia, Religius (Nilai Keagamaan), Berbudaya, Cinta Tanah Air (Kemajemukan Bangsa).
2006 – 2019	Mulai dari sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, hingga yang paling akhir dengan sebutan Kurikulum 2013 (Kurtilas) di tahun 2013.	Pada tahun 2007 muncul UU-RI No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005–2025 yang memiliki 8 tujuan pembangunan nasional. Di dalam tujuan pertamanya tersirat mengandung prinsip pendidikan karakter, yaitu; 1). Memperkuat jati diri dan karakter bangsa; 2). Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 3). Membuat mematuhi hukum; 4). Memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama; 5). Melaksanakan interaksi antar budaya; 6). Mengembangkan modal sosial; 7). Menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; 8). Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia; 9). memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa. Terakhir pada tahun 2017 muncul Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter di Indonesia, disebutkan tentang karakter yang harus dikuatkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, terdapat 18 nilai karakter yakni; 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleran, 4). Disiplin, 5). Bekerja keras,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa Ingin Tahu, 10). Semangat Kebangsaan, 11). Cinta Tanah Air, 12). Menghargai Prestasi, 13). Komunikatif, 14). Cinta Damai, 15). Gemar Membaca, 16). Peduli Lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Bertanggung Jawab.
2022	Kurikulum Merdeka ⁴⁹	Penerapan Kurikulum baru ini berdasarkan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 : dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pasca pandemic Covid 19 dengan tujuan kemajuan bangsa Indonesia, tidak hanya terletak dari kecerdasan yang dimiliki oleh generasi muda, namun juga harus diimbangi dengan karakter yang baik. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Ada enam ciri yang menjadi dimensi atau kompetensi profil pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif ⁵⁰

State

Demikian gambaran tentang sejarah perkembangan kebijakan Pendidikan di Indonesia yang mana dapat dilihat bahwa pada setiap kurikulum yang ditetapkan pemerintah mengarahkan pendidikan pada pembentukan karakter anak bangsa bersarkan nilai pancasila dan nilai-nilai Agama.

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan formal mencakup mencakup tiga jenjang dan diistilahkan dengan *aim*, *goal* dan

⁴⁹<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka#>, diakses pada 25 November 2022

⁵⁰ Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Peneliti, Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2020), h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© *objective*. *Aim* adalah tujuan pendidikah nasional, *goal* adalah tujuan institusional, dan *objective* berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan nasional adalah sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea sila keempat yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Sedangkan tujuan institusional atau kelembagaan adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, serta mau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan secara obyektif tujuan pendidikan karakter adalah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar.⁵¹

Helmawati menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam UU SISDIKNAS tersebut mengandung pendidikan karakter beriman, berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁵² jika diamalkan dengan benar akan membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter. Karakter iman akan memberikan keyakinan setiap warga negara untuk percaya dan yakin akan adanya Allah SWT (Tuhan yang Maha Esa). Karakter takwa jika dilaksanakan akan membentuk warga negara yang taat, mengikuti aturan dan menjauhi larangan, hal ini akan tercermin dalam kehidupan dan pekerjaan. Bekerja dengan sungguh-sungguh, menjalankan kehidupan dengan penuh kesungguhan karena penilaian yang hakiki bukan pada manusia, semua akan mendapatkan nilai dari Allah SWT.

Jika diamati dari penjelasan di atas tujuan pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Dimana dalam jenjang formal,

⁵¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23

⁵² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 159-161.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informal dan nonformal, secara umum setiap warga negara Indonesia dapat menghayati nilai-nilai agama, nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sedangkan secara khusus makna dari berbagai definisi di atas, melalui agama, budaya dan pendidikan warga negara Indonesia berakhlak mulia, kepribadian luhur, jujur, tanggung jawab, mandiri, menghargai, toleransi, serta berprasangka, berbicara dan berperilaku dengan baik.

Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di Indonesia, terbagi menjadi tujuan jangka panjang untuk periode tahun 2005-2025, serta tujuan utama, yaitu:

1. Tujuan jangka panjang antara tahun 2005–2025, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, yakni: Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan model sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.⁵³
2. Tujuan utama pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, adalah

⁵³ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007, tentang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, dalam http://www.setneg.go.id/components/com_perundangan/docviewer.php?id=1592&filename=UU_no_17_th_2007_lampiran.pdf, diakses pada tanggal 25 November 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003, yakni:

*“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,...”*⁵⁴

Kedua jenis tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan karakter di Indonesia dimaksud, memiliki kesamaan yang utama, yakni: “Menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki Akhlak yang mulia.

Bahkan dari table sejarah perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia di atas juga dapat dilihat sangat jelas bahwa intisari dari pendidikan karakter di Indonesia pada saat ini yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, terlihat bahwa dalam sejarah pendidikan karakter di Indonesia dari sejak tahun 1945 hingga tahun 2022, mengalami beberapa perubahan yang pada akhirnya mengerucut pada enam profil karakter pelajar pancasila dengan kurikulum merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang di tatapkan oleh Mentri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim.

Terdapat aspek-aspek karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka dengan profil karakter pelajar pancasilanya yaitu (1) beriman, bertakwa kepada

⁵⁴ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 disebutkan: *“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,...”*. Salinan UU No. 20, tahun 2003, dalam <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses pada tanggal 29 November 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif yang pada kurikulum sebelumnya mencantumkan 18 nilai karakter yang harus dimiliki pelajar Indonesia.

Profil pelajar Pancasila dirancang dengan kesadaran bahwa masa depan negara dan bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan bernalar yang kuat, tetapi juga beriringan dengan kecerdasan emosi, memiliki nilai moral yang teguh, dan bijaksana dalam menyikapi berbagai tantangan. Mereka memiliki keteguhan dalam menolak godaan yang dapat merusak masa depan baik dirinya maupun bangsanya, serta memiliki kemampuan mengelola diri dan emosinya dalam merespon berbagai perbedaan di masyarakat dan dalam mengikuti perkembangan dunia.

Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuh kembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, sebagai fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewargaan global dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya.

Jika kerucutkan lagi maka intisari pendidikan karakter di Indonesia dari sejak tahun 1945 hingga tahun 2022 tersebut, terdapat aspek-aspek karakter yang menjadi intisari dan sangat menonjol disetiap kurikulum dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter, yakni intisari karakter-karakter; 1). Religius; 2). Cinta Tanah Air; 3). Budi Pekerti. Sehingga menurut hemat penulis jika dipetakan dari uraian tersebut dan disesuaikan dengan 6 karakter yang harus diperkuat dalam pendidikan karakter di Indonesia dimaksud, maka menunjukkan bahwa intisari dari pendidikan karakter di Indonesia saat ini adalah mendidik karakter-karakter:

1. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain;⁵⁵
2. Cinta tanah air. Karakter cinta tanah air merupakan karakter yang ditunjukkan dengan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁵⁶
3. Intelektualitas,⁵⁷ Karakter intelektualitas terkait dengan budi pekerti yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, sehingga karakter intelektualitas dapat dikatakan terdiri dari karakter-karakter (termasuk dalam 6 karakter yang harus diperkuat dalam pendidikan karakter di Indonesia saat ini).

⁵⁵ Said Hamid Hasan dan kawan-kawan ., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum – Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 9-10

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Intelektualitas adalah sikap intelektual, berasal dari kata intelektual. Arti kata intelektual adalah: sikap cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi On-Line, “Arti kata intelektual”, dalam <http://kbbi.web.id/intelektual>, diakses pada tanggal 23/02/2023.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun oleh Pemerintah Indonesia tersebut, telah dilengkapi, disusun dan dikembangkan dalam 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai tersebut tersusun dari sumber-sumber yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain dari; Agama; Pancasila; Bhineka Tunggal Ika; Sosial dan Budaya; dan yang lainnya. Kemudian prinsip pendidikan karakter tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari sejak peserta didik masuk ke dalam tingkat pendidikan dasar –Sekolah Dasar– minimal 9 tahun.

Pada pembahasan selanjutnya penulis akan mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan karakter dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan akan di sejalankan dengan dengan konsep Pendidikan karakter bangsa Indonesia sehingga ruh religious Islami akan memperkokoh konsep dan mempermudah inplementasi konsep Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan formal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat hingga dunia Internasional.

3. Indikator Pendidikan Karakter

Kata “indikator” memiliki arti; “Sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan”.⁵⁸ Sehingga gabungan dari katakata “indikator pendidikan karakter” dapat memiliki pengertian sebagai: “Petunjuk atau keterangan tentang tujuan atau hasil yang harus didapatkan Buya Hamka memberikan banyak sekali pelajaran tentang cara menjadikan diri sebagai

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi On-Line, “Arti kata indikator”, dalam <https://kbbi.web.id/indikator>, diakses pada tanggal 25/03/2023



Seorang dengan pribadi atau karakter yang kuat dan hebat. Buya Hamka menjelaskan beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam suatu usaha membentuk karakter yaitu:⁵⁹

1. Asal fitrah karakter manusia adalah kebaikan dan ketaatan, karena manusia tidak dijadikan untuk berbuat jahat karena bukan itu tabiat yang asli.
2. Tolak ukur budi yang sejati, yaitu Iman. Bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seseorang harus didasari karena kesadaran keimanan.
3. Keseimbangan i'tidal antara kekuatan akal dan nafsu atau syahwat. Berkat anugerah Tuhan atas manusia dan kesempurnaan fitrah manusia sendiri. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dilengkapi dengan akal, di samping itu dianugerahi pula syahwat atau nafsu sex dan ghadab (nafsu amarah). Semua anugerah Tuhan itu berjalan sesuai dengan hajat hidup manusia, maka diperlukan adanya keseimbangan sebagai ditentukan oleh agama atau syara'.
4. Ketinggian budi pekerti diperoleh melalui Mujahadah, kesungguhan dan *riyadhah* batin. Artinya membiasakan diri kepada pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan budi yang dituntut itu.
5. Tabiat itu pindah memindah dan saling mempengaruhi, untuk itu bijaklah dalam mencari teman. Hendaklah mencari seorang sahabat, teman yang setia dan jujur, yang taat beragama, sudi memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kita. Kalau ada perbuatan kita

⁵⁹ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 17-26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang salah, yang tidak menurut garis: sudi dia menunjukkannya.

Disisi lain Thomas Lickona memberikan uraian tentang indikator pendidikan karakter, seperti yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut:⁶⁰

Tabel. 2.2
Indikator Pendidikan Karakter – Thomas Lickona

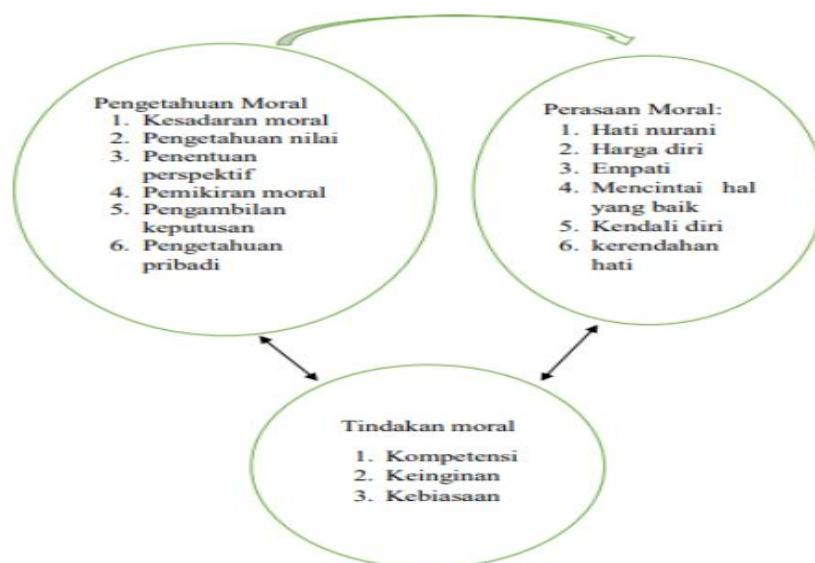
No	Prinsip	Indikator
1	Memberikan pengetahuan moral (<i>moral knowing</i>)	1. Memiliki kepedulian moral (<i>moral awareness</i>) 2. Mengetahui nilai-nilai moral (<i>knowing moral values</i>) 3. Mampu memahami sudut pandang orang lain dengan baik (<i>perspective taking</i>) 4. Mampu memahami dan memikirkan terhadap tindakan moral yang dilakukan (<i>moral reasoning</i>) 5. Mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan moralitas dalam setiap tindakan dan peristiwa (<i>moral decision making</i>) 6. Mengetahui dan memiliki kesadaran moral (<i>moral self knowledge</i>)
2	Menanamkan perasaan bermoral (<i>moral feeling</i>)	1. Memiliki hati nurani kebaikan (<i>moral conscience</i>) yang terdiri dari: a). Mampu mengetahui kebenaran (<i>cognitive moral conscience</i>), b). Mampu merasa berkewajiban melakukan kebenaran (<i>affective moral conscience</i>), c). Mampu melakukan kebenaran (<i>psycomotoric conscience</i>) 2. Mampu menilai dan menghargai diri sendiri terhadap nilai-nilai moral (<i>moral self esteem</i>) 3. Memiliki rasa empati (<i>moral empathy</i>) 4. Menyenangi dan menyukai hal-hal terkait moralitas kebenaran (<i>moral loving good</i>) 5. Mampu mengontrol diri untuk tidak melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan moralitas (<i>moral self control</i>) 6. Memiliki kerendahan hati dalam bersikap (<i>moral humility</i>)
3	Membiasakan perilaku bermoral (<i>moral doing</i>)	1. Memiliki kompetensi untuk berbuat yang bermoral (<i>moral competence</i>) 2. Memiliki keinginan untuk berbuat yang bermoral (<i>moral willing</i>) 3. Membiasakan untuk selalu berada dalam lingkup yang bermoral (<i>moral habit</i>)

⁶⁰ Thomas Lickona, *Op.Cit.* 85-100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Diagram. 2.1
Indikator Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona



Berdasarkan uraian tentang indikator tersebut, kemudian mengingat paradigma dari pendidikan karakter, serta prinsip pendidikan karakter yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun indikator pendidikan karakter, yaitu;

Tabel 2.3
Indikator Prinsip Pendidikan Karakter⁶¹

NO	PRINSIP	INDIKATOR
A	PONDASI	
1	<i>Universal</i> (berlaku umum)	Substansi pendidikan karakter berlaku umum yang dapat diterima oleh semua pihak, tanpa memandang status sosial, status-status kemasyarakatan, suku, ras, budaya, kebangsaan, agama, dan lainnya
2	<i>Sustainable</i> (berkesinambungan)	Memiliki program yang berkesinambungan, dimulai dari sejak masa usia prenatal hingga seterusnya sesuai dengan tahapan perkembangan usia manusia.
3	<i>Unbounded</i> (tidak ada batasan)	Diberikan disemua lingkup pendidikan, yakni: formal, non formal, hingga lingkup informal, serta dilakukan setiap saat dan

⁶¹ Indikator pendidikan karakter disusun berdasarkan prinsip pendidikan karakter yang sudah diuraikan sebelumnya, serta berdasarkan indikator pendidikan karakter, *Ibid*, h. 86-88.

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kesempatan, baik kegiatan ko-kurikuler, ekstra kurikuler, atau dalam kegiatan lainnya dalam kehidupan yang berkaitan dengan tingkah laku perkataan dan perbuatan.
B	KONTEN	
1	<i>Simplify</i> (memudahkan)	Menggunakan bahasa dan cara penyampaiannya yang memudahkan
2	<i>Understandable</i> (mudah dimengerti)	Mudah di mengerti
3	<i>Similarity</i> (kemiripan dalam persoalan kehidupan)	Memiliki kemiripan dengan kehidupan keseharian
4	<i>Multisociocultural</i> (untuk semua lapisan sosial dan budaya dalam masyarakat)	Menyesuaikan kemiripan dengan kondisi konteks dasar / alamiah yang dipengaruhi; keluarga, budaya asal, sosial, ekologis, historis, filosofis dan yang lainnya.
C	PENYAMPAIAN	
1	<i>Fun</i> (menyenangkan)	Peserta didik merasa senang menerimanya
2	<i>Comfortable</i> (nyaman, tidak terpaksa)	Peserta didik melakukannya dengan nyaman dan tidak merasa terpaksa menerimanya
3	<i>Active</i> (aktif, giat, bersemangat)	Peserta didik melakukannya dengan aktif, giat dan bersemangat
4	<i>Togetherness</i> (kebersamaan)	Peserta didik mampu menjalin kebersamaan antara mereka dan para pendidiknya.
D	KEMAMPUAN	
	<i>Knowing</i> (pengetahuan)	Hasil dari proses pendidikan karakter indigenous yang terus berjalan, diharapkan membuat peserta didik berpengetahuan dan berperasaan tentang karakter yang baik, sehingga dapat melakukannya dalam setiap perkataan dan perbuatannya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, serta dapat menginspirasi bagi yang lainnya.
	<i>Feeling</i> (perasaan)	
	<i>Talking</i> (perkataan/ucapan)	
	<i>Doing</i> (perbuatan)	

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Setiap manusia menghendaki diperlakukan baik oleh siapapun. Keinginan diperlakukan dengan baik adalah hal yang fitrah, karena sebagaimana telah dijelaskan bahwa manusia memiliki potensi baik dan buruk, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sesungguhnya manusia dalam qalburnya memiliki potensi kebaikan, sebagai contoh jika seseorang melakukan hal yang diluar aturan maka akan merasa tidak tenang, hal ini dikarenakan hati nurani manusia tidak menerima sesuatu yang bersifat buruk.

Karakter, jika diumpamakan sebatang pohon, maka posisinya sebagai akar yang berfungsi penyanggah dan penguat pohon tersebut, maka untuk dapat bertahan dari tiupan angin dan akar yang kuat, akar harus memiliki asupan makanan dalam bentuk nutrisi, nutrisi makanan bisa didapatkan dari unsur yang ada dalam diri manusia yaitu jasad, ruh, *qalbu* dan *nafs*.⁶²

Pentingnya pendidikan yang berkarakter sudah mulai tertanam sejak 2500 tahun yang lalu, dimana seorang filsuf Yunani yaitu Socrates menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membuat manusia menjadi *good* dan *smart*. Fakta permasalahan karakter inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter. Rujukan yang dapat di terima sebagai umat Islam dapat dilihat dari permasalahan moral yang pernah menimpa kedua putera Nabi Adam A.S.⁶³ Perilaku Qabil dan Habil dalam menyedekahkan hartanya, sikap dengki Qabil terhadap Habil yang berujung pada pembunuhan, dan juga banyaknya Nabi dan Rasul yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia, menunjukkan akutnya problem moral ini. Nabi Muhammad saw bahkan diutus ke dunia ini oleh Allah SWT semata-mata untuk menyempurnaan akhlak manusia.

Rasulullah Muhammad SAW, sekitar 1400 tahun yang lalu menjadikan

⁶² Kadar M. Yusuf, *Psikologi Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2019), h. 42

⁶³ Ali Shariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Srigunting, 1996), h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akhlak (karakter) sebagai misi dalam mengemban kerasulan. Pembentukan karakter juga termanifestasikan dalam ketauladanan Rasulullah Muhammad SAW melalui empat karakter. *Pertama*, *Ṣiddiq* yang diartikan benar berbicara, bertindak dan bersikap. *Kedua Amanah* adalah terpercaya baik ucapan dan perilaku, *ketiga Tabligh* artinya akuntabel atau menyampaikan dengan baik dan profesional, *keempat Faṭonah* artinya cerdas, yang dimaksud cerdas disini tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi mampu mengendalikan emosi dan menjadikan dirinya penyelesai masalah dalam permasalahan pribadi dan berbagai permasalahan umat.⁶⁴

Rasulullah SAW menegaskan tentang pentingnya berakhlak mulia sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما مرفوعاً: قال: لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم فاحشاً ولا متفحشاً، وكان يقول: «إن من خياركم أحسنكم أخلاقاً (متفق عليه)»
 “Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Aṣ -raḍiyallāhu -anhumâ- berkata, Rasulullah SAW Bersabda- bukanlah orang yang keji dan tidak suka berbuat keji. Beliau pernah bersabda, "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya."⁶⁵

Selain itu Rasulullah mampu melewati berbagai permasalahan hidup dengan penuh kesabaran, ketenangan dan keikhlasan dalam menghadapi situasi dan kondisi, merupakan pijakan awal bagi seorang pemimpin umat yang dapat melewati rintangan dengan menyelesaikan masalah secara bijak dan menjadikan lawan sebagai kawan. Sikap demikian ini merupakan pendidikan karakter yang terbangun dengan baik dan terbiasa sehingga mampu mengendalikan berbagai

⁶⁴ Aas Siti Solicha, *Disertasi Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis al-Quran*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019), h. 87

⁶⁵ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5803>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan sosial. Selain itu sifat empati yang terbangun dalam diri Rasulullah menjadikan setiap lawan dari berbagai kalangan menjadikan Rasulullah sebagai tauladan sepanjang zaman.

Karakter merupakan hal yang fundamental dan harus tertanam dalam diri setiap manusia, karena menjadi manusia pintar lebih mudah dari pada menjadi manusia yang berkarakter, perlu waktu lama dan pembiasaan yang terus menerus. Karakter merupakan pola pikir, perbuatan dan tingkah laku yang tetap yang mengakar dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas antara manusia yang satu dengan yang lainnya, yang terbentuk melalui pembiasaan yang berlangsung terus menerus.

Urgensi karakter untuk manusia juga disampaikan oleh filosof Yunani yaitu Aristoteles yang dikutip oleh Thomas Lickona menjelaskan bahwa tindakan yang benar dalam kehidupan seseorang yang dilakukan terhadap diri sendiri yang erat kaitannya dengan orang lain dalam hubungan keseharian dengan menitikberatkan pengendalian diri dan empati. Sedangkan Michael Novak seorang filosof kontemporer menjelaskan karakter terbentuk dari kumpulan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.⁶⁶

Dari dua pendapat mengenai karakter yang disampaikan oleh para filosof tersebut, Thomas Lickona memberikan penjelasan bahwa karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral yang semuanya harus berjalan beriringan dan saling melengkapi, sehingga terciptalah karakter yang

⁶⁶ Thomas Lickona, *Op.Cit* h. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik dengan mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Lebih jauh Thomas Lickona menjelaskan karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia baik secara individu maupun secara sosial, sehingga dengan diperkuat oleh agama dan budaya, karakter yang tertanam dalam diri manusia akan tetap kuat dan melekat.⁶⁷

Selanjutnya menurut Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah sebagai suatu upaya terencana yang berfungsi membantu manusia untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan untuk berbuat membantu manusia, serta bekerjasama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan karakter juga membimbing generasi muda menjadi cerdas; Menjadikan generasi muda memiliki perilaku berbudi.⁶⁸ Uraian dimaksud menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah bagian yang penting dalam suatu proses pendidikan, bahkan mempunyai andil yang besar dalam membangun karakter bangsa.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter bagi suatu bangsa dan negara, Syafri berpendapat bahwa untuk membangun suatu negara selain pembangunan fisik, ekonomi dan yang lainnya, dibutuhkan suatu pendidikan karakter bagi bangsa. Negara-negara di seluruh dunia memberikan perhatian khusus dalam membangun karakter bangsa, bahkan sudah dimulai sejak ribuan

⁶⁷ *Ibid*, h. 15-16.

⁶⁸ *Ibid*, h. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tahun yang lalu, seperti yang dilakukan antara lain oleh negara; Korea Selatan, Cina, Jerman. Negara-negara tersebut melaksanakan pendidikan karakter bangsa yang berorientasi pada kemajuan, ketahanan bangsa dan negara, serta bersifat universal yang tidak terpisahkan oleh ideologi, agama dan akar budaya masing-masing negara.⁶⁹

Bung Karno sebagaimana dikutip oleh Soedarsono yang mengatakan bahwa bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli, jika *character building* tidak didahulukan dalam upaya membangun bangsa dan negara.⁷⁰

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”

Sejalan dengan hal tersebut, diungkapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) dan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) di tahun 2011 yang bertema: 'Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa mengatakan bahwa karakter manusia dan karakter bangsa itu penting,⁷¹

“Mengapa karakter manusia dan bangsa itu penting?. Aristoteles pernah mengatakan bahwa ada dua keunggulan manusia yang disebut *human excellence*. Pertama: *excellence of thought* atau keunggulan pemikiran. Kedua: *excellence of character*, kehebatan dalam karakter. Kalau kita pahami dengan seksama, kedua

⁶⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.14-17.

⁷⁰ Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 20.

⁷¹ Agus Mulyadi, *Kompas-online*, “SBY: Pendidikan Karakter Sangat Penting”, dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/20/21473385/SBY.Pendidikan.Karakter.Sangat.Penting>, diakses tanggal 25 November 2022 Pukul 20.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© jenis keunggulan tersebut dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, saya ingatkan kepada para pendidik, baik formal maupun non formal dan kita semua bahwa sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran dan kecerdasan, tetapi juga memiliki moral dan budi pekerti, watak, nilai dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia.”

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat bahwa maka “Pendidikan Karakter” secara personal, nasional dan religious sangatlah penting diperhatikan oleh setiap lapisan masyarakat, dalam rangka mengubah karakter manusia agar bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama.

5. Proses Pembentukan Karakter

Karakter merupakan sifat yang ada dalam diri. Munir menjelaskan karakter sebagai sebuah pola, yang berupa pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada seseorang yang sulit dihilangkan karena terbentuk sangat kuat. Pengertian karakter tersebut menjelaskan bahwa sifat dari karakter adalah melekat dan sulit untuk dihilangkan. Faktor penentu terbentuknya karakter adalah pikiran.⁷² Pikiran merupakan program yang terbentuk dari berbagai pengalaman kehidupan setiap manusia. Fungsi dari pikiran adalah membentuk kepercayaan yang dapat membentuk perilaku seseorang. Secara fitrah manusia, jika pikiran (program) tersebut selaras dengan kebaikan alam (universal) maka akan memberikan ketenangan.⁷³ Terdapat tiga bagian tentang pikiran yang dapat dipelajari yaitu

Pertama pikiran sadar (*conscious mind*), merupakan lapisan pikiran

⁷² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 3.

⁷³ Aas Siti Cholisah, *Op.Cit.* h.79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terluar, yang berfungsi menerima informasi yang diberikan oleh panca indera manusia seperti, menerima informasi tentang mengamati warna, merasakan tekstur sebuah benda, mendengar suara, dan lainnya yang melibatkan panca indera manusia. Sifat pikiran sadar ini adalah menampung memori jangka pendek.

Kedua pikiran kritis (*critical factor*), Pikiran kritis berfungsi melindungi pikiran bawah sadar dari informasi-informasi yang merugikan dan mengancam keselamatan manusia. Karena sifat pikiran kritis ini menganalisa dan membanding-bandingkan informasi yang diterima oleh pikiran sadar. Pikiran kritis (*critical factor*), merupakan bagian yang penting.

Ketiga, pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). pikiran bawah sadar adalah tempat yang paling dominan untuk mempengaruhi perilaku manusia, dan menurut pakar, perilaku manusia 88% dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, karena dalam pikiran bawah sadar menyimpan beberapa faktor kunci terhadap perilaku manusia seperti persepsi, emosi, kebiasaan, intuisi, memory jangka panjang, kreativitas, belief and value, dan self image.⁷⁴

Pikiran sadar dan bawah sadar sangat mempengaruhi kehidupan, bawah sadar mempengaruhi 88% sedangkan pikiran sadar mempengaruhi sekitar 12 % dalam kehidupan. Pikiran sadar dikendalikan oleh akal, ingatan dan waktu. Pikiran sadar juga terbentuk karena aktifnya panca indera.⁷⁵ Fungsi dari pikiran sadar adalah mengidentifikasi informasi, membandingkan, menganalisa dan

⁷⁴ Segmeun Freud, seorang psikiater yang berasal dari Australia membagi pikiran ke dalam concius, subconcius dan un concius <https://fungsi-dan-peranan-lapisan-pikiran-manusia/> diakses pada 20 November 2022 pukul 16.00 WIB.

⁷⁵ Sandi Mc Gregor dalam Ilhamuddin Nukman, *Mind Revolution*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memutuskan. Sedangkan pikiran bawah sadar memiliki fungsi menyimpan, kebiasaan, emosi, memori jangka panjang, intuisi, kepribadian, kreatifitas, keyakinan, persepsi dan nilai.⁷⁶

Pikiran sadar secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis, sedangkan pikiran bawah sadar berada di medulla oblongata yang sudah terbentuk sejak dalam kandungan.⁷⁷ Fakta secara fisik pikiran bawah sadar ini dapat dibuktikan ketika bayi menangis yang bisa tenang dalam dekapan ibunya, karena semenjak dalam kandungan bayi sudah mengenal sosok ibunya melalui rahim dan detak jantung.

Jika dilihat dari fungsinya, pikiran bawah sadar berfungsi untuk membentuk karakter. Fungsi didalamnya terdapat kepribadian. Sedangkan terbentuknya pikiran bawah sadar terbentuk dan terbuka sejak dalam kandungan sampai usia lima tahun. Selama rentang usia ini kemampuan nalar seseorang belum tumbuh, sehingga sangat memungkinkan untuk menanamkan pendidikan dengan pembentukan karakter. Jika distimulus dengan baik pada rentang usia ini akan menyimpan memori jangka panjang yang dapat membentuk karakter seseorang.

Rentang usia balita ini pembentukan karakter sangat berpengaruh. Usia 0-4 tahun perkembangan kognitif mencapai 50%, usia ini disebut masa golden age. Usia 4-8 tahun sebesar 30% dan usia 9-17 tahun 20%.⁷⁸ Apa yang dilihat,

⁷⁶ Adi W Gunawan dalam Subiyono dan kawan-kawan, *Hipnometafisika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 23.

⁷⁷ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 201), h. 17.

⁷⁸ Direktorat Tenaga Teknis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, 0 – 6 Tahun, Jakarta: PT Grasindo, 2003, h.1, lihat juga Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



didengar dan dipelajari akan mengakar dan membentuk persepsi anak tentang kehidupan yang dialami. Jika anak pada usia ini dibesarkan dengan kasih sayang, penghargaan dan empati, maka apa yang dialami tersebut akan terukir dan mengakar menjadi karakter. Akan tetapi jika apa yang dilihat, dialami dan dirasakan sesuatu yang menyakitkan dan tidak aman, maka akan membentuk karakter yang mudah putus asa, labil dan keras kepala. Untuk itu peran orang terdekat yaitu orang tua memberikan andil dalam membentuk kepribadian anak.

Lingkungan keluarga (orang tua) menjadi faktor pembentuk pendidikan karakter. Kepercayaan (believe) orang tua akan sesuatu yang diyakini mengenai kebenaran dan kesalahan merupakan faktor pembentuk karakter anak. Jika orang tua meyakini akan sesuatu hal yang dianggap benar, maka hal tersebut akan diturunkan kepada anak. Believe (kepercayaan) terbentuk bukan terkait persoalan agama atau keyakinan seseorang. Akan tetapi terbentuk karena pengalaman yang berulang-ulang atau pengalaman yang berkesan.⁷⁹ Untuk itu penting kiranya bagi orang tua sebagai pendidik pertama menanamkan kepercayaan positif kepada anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi positif dan kuat.

Lingkungan berikutnya adalah lingkungan sekolah, selama kurang lebih enam sampai tujuh jam, pada umumnya anak berada di lokasi sekolah baik secara fisik, tetapi juga secara psikis mereka mengikuti kegiatan-kegiatan dirancang oleh pihak sekolah. Sekolah memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam hal perkembangan anak. Pengalaman interaksi dan sosialisasi anak

Rajawali Pers, 2009), h. 24

⁷⁹ Timothy Wibowo, *Success Begins with Character*, (Surabaya: Pendidikan Karakter, 2018), h.171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan siapapun di lingkungan sekolah akan lebih bermakna bagi anak daripada dengan orang dewasa lainnya. Disekolah ia akan bersosialisasi dengan teman sebayanya, gurunya serta masyarakat sekolah.⁸⁰ Tentunya lingkungan ini sangat menentukan suatu proses pembentukan karakter seseorang.

Terlepas dari wilayah keluarga dan sekolah, seorang anak adalah bagian dari lingkungan masyarakat. Masyarakat adalah lembaga pendidikan terluas, seorang anak melihat segala perilaku dan perbuatan dalam kegiatan-kegiatan serta aktifitas bersama dilingkungan masyarakat. Kata “masyarakat” memiliki beberapa definisi, diantaranya: diantaranya masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, b) sebuah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu dan c) Sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.⁸¹

Dalam lingkungan ini anak akan menemukan aturan dan tatanilai yang berkembang di masing-masing masyarakat. Berbagai pengaruh baik positif maupun negatif selalu mewarnai perkembangan karakter dan kepribadian seorang anak. Pengaruh ini akan berefek besar dan mendalam manakala pendidikan dalam keluarga dan sekolah tidak memiliki kontribusi yang efektif sehingga anak lebih condong percaya pada lingkungan masyarakat baik itu

⁸⁰ Puspo Nugroho, *Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, DOI: <http://dx.doi.org/10.1234/ji.v2i1.4292>, h. 11

⁸¹ *Ibid*, h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



langsung maupun melalui media social secara online.⁸²

6. Metode Pendidikan Karakter

Suatu bentuk konsep pendidikan karakter sudah selayaknya dilengkapi dengan metode yang akan diterapkan untuk para peserta didiknya. Di berbagai negara “barat” ada beberapa metode pendidikan karakter yang secara umum digunakan, hal tersebut seperti diungkapkan oleh Samani yang mengutip dari Whitley, dikatakan bahwa ada beberapa metode pendidikan karakter secara umum yang sering diterapkan kepada sasaran peserta didik, antara lain:⁸³

- a) *Cheerleading*. Merupakan metode pendidikan karakter pemanduan melalui suatu media. Proses implementasinya dilakukan dengan cara menempel poster-poster, spanduk-spanduk, baliho-baliho yang dipasang diberbagai tempat-tempat terbuka dan keramaian yang mudah dilihat dan dibaca dengan jelas. Semua tersebut berisikan berbagai nilai kebajikan atau karakter-karakter kebaikan.
- b) *Praise and Reward*. Merupakan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan pujian dan hadiah bagi peserta didik yang dianggap dan dinilai telah melakukan perilaku sesuai dengan karakter kebaikan. Namun metode ini tidak dapat berlangsung lama, dikarenakan pada akhirnya para peserta didik melakukan perilaku karakter kebaikan

⁸² Media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Buyung Solihin Hasugian, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Milenial*, Jurnal Network Media Vol:1 No.1, Februari 2018 | ISSN : 2569 – 6446, h. 2

⁸³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 114. Lihat juga Yudianto Achmad, *Disertasi Konsep Dan Metode Pendidikan Karakter Indigenous Dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: IIQ, 2019), h.343

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan karena *positive thinking* dan ketulusan hati, tetapi lebih karena mengharapkan pujian dan hadiah yang dijanjikan.

- c) *Define and Drill*. Merupakan metode pendidikan karakter dengan cara meminta para peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya untuk mengingat-ingat tentang berbagai karakter kebaikan dan mendefinisikannya, serta kemudian melatihnya.
- d) *Forced Formality*. Merupakan metode pendidikan karakter dengan cara melakukan proses habituasi/pembiasaan melakukan perilaku karakter kebaikan kepada peserta didik secara rutin, misalnya selalu memakai kata-kata: “*yes sir/yes maam*” untuk afirmasi dari peserta didik terhadap para guru pembimbingnya, atau kata-kata “*no sir/no maam*” . Selain itu dilakukan habituasi pada disiplin antrian, berbaris rapi saat masuk kelas, atau tidak melakukan penggerombolan di jalan umum, dan lainnya yang terkait dengan karakter-karakter kebaikan.
- e) *Traits of the Month*. Merupakan metode pendidikan karakter yang mirip dengan *cheerleading model*, tetapi dilakukan pada saat-saat pertemuan atau acara-acara tertentu, seperti disaat upacara, pertemuan-pertemuan, serta acara sejenis yang berkaitan

Uraian tersebut menunjukkan berbagai metode yang digunakan dalam upaya mengimplementasi pendidikan karakter diberbagai negara-negara “barat”, agar para peserta didik yang mengikuti pendidikan karakter diharapkan secara maksimal dapat mengetahui, memahami, terinspirasi dan mau melakukannya dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



ta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sejenis hal tersebut, Islam juga memiliki berbagai metode pendidikan karakter, diantaranya seperti uraian Ahmad Tafsir dan Syafri, yaitu:⁸⁴

- 1). *Perintah*. Kata “perintah” disebut dengan “*al-amr*” yang bermakna sebagai permintaan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode pendidikan karakter diantaranya dapat dilakukan dengan model memberikan perintah (imperatif) kepada peserta didik. contoh model perintah pada surat dan ayat dalam al-Quran diantaranya adalah perintah untuk bersabar dan menjadikan sholat sebagai penolong menguatkan diri QS. Al-Baqarah/2:153

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

- 2). *Larangan*. Kata “larangan” disebut dengan “*an-Nahy*” yang dimaksud dalam metode pendidikan karakter adalah “melarang” melakukan sesuatu perkataan, perbuatan atau suatu pekerjaan atau sesuatu hal. Metode larangan ini seperti dicontohkan banyak surat dan ayat dalam al-Quran, yakni seperti larangan yang diberikan Allah kepada manusia untuk tidak melakukan sesuatu hal. Di dalam Al-Qur’an banyak terdapat surat dan ayat yang memiliki makna larangan yang lebih banyak berdimensi pengharaman atas sesuatu hal, sehingga apabila dikerjakan akan mendapatkan “*punishment*” atau sanksi dari Allah . Contoh model

⁸⁴ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 99-148.

larangan pada surat dan ayat dalam al-Quran, diantaranya dalam QS. Al-Hujurat/49: 12

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

3) *Targhib (Motivasi)*. *Targhib* menjadi metode pendidikan yang dapat memberi efek motivasi seseorang mengikuti atau melakukan apa yang menjadi tujuan pendidikan. Kata “*targhib*” pada dasarnya bermakna bahwa sifat janji-janji Allah yang pasti dan nyata, sedangkan perwujudan dari janji-jani-Nya tersebut ada yang diberikan di dunia, ada yang diberikan di alam akhirat kelak. Di dalam al-Quran terdapat surat dan ayat yang memiliki makna *targhib* untuk melakukan sesuatu. Contoh model *targhib* (motivasi) pada surat dan ayat dalam al-Quran QS. Al-Mu’min/40:40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُمْجِرِي إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Siapa yang mengerjakan keburukan tidak dibalas, kecuali sebanding dengan keburukan itu. Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, akan masuk surga. Mereka dianugerahi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.”

4) *Tarhib*. Model *tarhib* (rasa takut) adalah merupakan metode pendidikan yang berupaya memberi rasa takut agar meninggalkan atau menjauhi suatu perbuatan/pekerjaan. Di dalam al-Quran terdapat surat dan ayat yang memiliki makna *tarhīb* untuk meninggalkan sesuatu. Contoh model *tarhīb* pada surat dan ayat dalam al-Quran, diantaranya QS. Al-Baqarah/2:275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

5) *Kisah*. Berkisah adalah metode pendidikan yang sangat mudah diberikan kepada peserta didik. Kisah merupakan model menguraikan suatu kejadian/cerita tentang suatu hal. Dalam Al-Quran banyak digunakan model kisah untuk menguraikan suatu kisah atau kejadian yang berkaitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kisah para nabi, atau kisah-kisah dan kejadian-kejadian lainnya.

Sebagai contoh metode kisah dalam al-Quran QS. Al-Araf/7:138

وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامِهِمْ
 قَالُوا يَمُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ



“Kami menyeberangkan Bani Israil (melintasi) laut itu (dengan selamat). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang masih tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israil) berkata, “Wahai Musa, buatlah untuk kami tuhan (berupa berhala) sebagaimana tuhan-tuhan mereka.” (Musa) menjawab, “Sesungguhnya kamu adalah kaum yang bodoh.”

- 6) *Dialog dan Debat*. Metode ini merupakan metode mengajak diskusi peserta didik secara tertib dan teratur, menggali kemampuan berpikir para peserta didik. Di dalam al-Quran diuraikan metode ini dalam beberapa surat dan ayat, diantaranya tentang dialog lahirnya penyesalan karena suatu perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan dalam QS. Ash-Shaff/61: 2-3

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“2. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?3. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.”

- 7) *Pembiasaan*. metode pembiasaan ini sering dilakukan dalam pendidikan al-Quran menguraikan model ini diantaranya dalam beberapa surat dan ayat yang mengandung term “*amilu al-shalihat*” didalamnya. Surat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat yang mengandung hal dimaksud diantaranya QS. Al-Baqarah/2:25

وَدَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

“Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.”

8) *Qudwah* (teladan). Model teladan ini adalah merupakan upaya untuk membangkitkan fitrah manusia yang lebih suka mencontoh dan meniru suatu perbuatan, serta model *qudwah* (teladan) ini lebih universal karena dianggap mampu “berkomunikasi” dengan manusia dari berbagai macam dan tingkat kemampuan intelektualitasnya, di dalam al-Quran diantaranya QS. al-An’am/6: 90

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبِهِدَاهِهِمْ أَقْتَدِهِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنِّ هُوَ
إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٠﴾

“Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Maka, ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan kepadamu atasnya (menyampaikan Al-Quran).” (Al-Quran) itu hanyalah peringatan untuk (umat) seluruh alam.”

Uraian tersebut menjelaskan tentang model-metode pendidikan karakter yang dipakai dalam Islam, serta terdapat implementasinya dalam al-Quran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© metode dimaksud dapat digunakan dalam konsep pendidikan karakter dalam perspektif al-Quran. Terlihat bahwa model-metode pendidikan menurut Islam dan yang tercantum di al-Quran tersebut, faktanya hingga saat ini telah sangat memberi “warna” tersendiri yang dominan di bidang pendidikan.

Di Indonesia sesuai dengan Disain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010, sebagaimana dikutip oleh Samani yang menjelaskan antara lain bahwa metode pendidikan karakter yang dilakukan adalah melalui transformasi budaya sekolah dan proses habituasi atau proses kebiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut Samani mengatakan bahwa metode dimaksud sejalan dengan pemikiran Berkowitz dan kawan-kawan ., yakni sebagaimana dikutip oleh Samani, dikatakan oleh Berkowitz dan kawan-kawan . bahwa implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan di sekolah, jauh dirasakan lebih efektif dibandingkan mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum pendidikan.⁸⁵

C. TAFSIR

Pengertian Tafsir

Tafsir secara *etimologi* (bahasa), kata “*tafsīr*” diambil dari kata “*fassara – yufassiru - tafsīrān*” yang berarti keterangan atau uraian. Sedangkan Tafsir menurut *terminologi* (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna’ al-Qaṭān ialah ilmu yang membahas

⁸⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit*, h. 116.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tentang cara pengucapanlafadz-lafadz al-Quran , tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.⁸⁶

Menurut al-Kilbiy dalam kitab at-Taşliy, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. Tafsir ialah mensyarahkan al- Quran, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyarat, ataupun dengan tujuannya.⁸⁷

Menurut Ali Hasan al-‘Arid, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz al-Quran makna-makna yang ditunjukkan dan hukum- hukumnya baik ketika berdiri sendiri atau pun tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan ketika dalam keadaan tersusun.⁸⁸

Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tafsir Adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan al- Quran al-karim dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat disanggupi manusia.⁸⁹

Istilah tafsir merujuk kepada ayat-ayat yang ada di dalam al-Quran, salahsatu di antaranya adalah di dalam ayat 33 dari surat al-Furqān:

⁸⁶ Manna’ al-Qaṭān, *Pembahasan Ilmu al-Quran* , Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 164

⁸⁷ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 87

⁸⁸ Ali Hasan al-‘Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 3

⁸⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu al-Quran*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 208.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٦٨﴾

“Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.”

Pengertian inilah yang dimaksud di dalam Lisan al-Arab dengan “*kasyf al- mugatṭa*” (membuka sesuatu yang tertutup), dan tafsir ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal. Pengertian ini yang dimaksudkan oleh para ulama tafsir dengan “*al-īdāh wa al- tabyīn*”(menjelaskan dan menerangkan).⁹⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah menjelaskan dan menerangkan tentang keadaan al- Quran dari berbagai kandungan yang dimilikinya kepada apa yang dikehendaki oleh Allah sesuai kemampuan penafsir.

2. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *manhaj* dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud(dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.¹⁰ Definisi ini menggambarkan bahwa metode tafsir al-Quran tersebut berisi seperangkat tatanan dan aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan al- Quran. Adapun metodologi tafsir adalah

⁹⁰ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis ilmiah tentang metode-metode menafsirkan al-Quran.⁹¹ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tafsir adalah cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan al-Quran berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir.

Studi tentang metodologi tafsir masih terbilang baru dalam khazanah intelektual umat Islam. Ilmu metode dijadikan objek kajian tersendiri jauh setelah tafsir berkembang pesat. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika metodologi tafsir tertinggal jauh dari kajian tafsir itu sendiri.⁹² Dalam perkembangan metodologi selanjutnya, Ulama-ulama mengklasifikasikan metode-metode penafsiran al-Quran menjadi empat:

a. Metode *Tahliliy*

Metode tafsir *Tahliliy* juga disebut metode analisis yaitu metode penafsiran yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat al-Quran dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat dan surat dalam al-Quran *muṣḥaf Utsmani* dengan menonjolkan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat dengan ayatnya, sebab-sebab nuzulnya, hadits-hadits Nabi Saw, yang ada kaitannya dengan ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama lainnya.⁹³

Dalam melakukan penafsiran, *mufassir* (penafsir) memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari

⁹¹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),

⁹² M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Sleman: Teras, 2005), h. 37

⁹³ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap bagian ayat.⁹⁴ Sehingga terlihat seperti pembahasan yang parsial, dari tiap-tiap ayat yang ditafsirkan oleh para *mufassir*.⁹⁵

1) Langkah-Langkah Metode *Tahlīlīy*

Dalam menafsirkan al-Quran, *mufassir* biasanya melakukan sebagaiberikut:

- a) Menerangkan hubungan (*munāsabah*) baik antara satu ayat dengan ayat lain maupun antara satu surah dengan surah lain.
- b) Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbāb al- nuzūl*).
- c) Menganalisis *mufradat* (kosa kata) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab. Untuk menguatkan pendapatnya, terutama dalam menjelaskan mengenai bahasa ayat bersangkutan, *mufassir* kadang kadang juga mengutip syair-syair yang berkembang sebelum dan pada masanya.
- d) Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
- e) Menerangkan unsur-unsur *fashāḥah*, *bayān* dan *i'jāznya*, bila dianggap perlu. Khususnya, apabila ayat-ayat yang ditafsirkan itu mengandung keindahan *balāghah*.
- f) Menjelaskan hukum yang bisa ditarik dari ayat yang dibahas, khususnya apabila ayat-ayat *aḥkām*, yaitu berhubungan dengan persoalan hukum.
- g) Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam

⁹⁴ Azyumardi Azra (ed.), *Sejarah & Ulum al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h.

⁹⁵ Muḥammad Baqir aṣ-Ṣadr, *Madrasah al-Quran iyyah*, Terj. Hidayaturakhman, (Jakarta: Risalah Masa, 1992), h. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat bersangkutan. Sebagai sandarannya, *mufassir* mengambil manfaat dari ayat-ayat lainnya, hadits Nabi Saw, pendapat para sahabat dan tabi'in, di samping ijtihad *mufassir* sendiri. Apabila tafsir ini bercorak *al- tafsīr al- 'ilmi* (penafsiran dengan ilmu pengetahuan), atau *al- tafsīr al- adābi al- ijtīmā'i mufassir* biasanya mengutip pendapat para ilmuwan sebelumnya, teori-teori ilmiah modern, dan lain sebagainya.⁹⁶

Metode *Tahlīlīy* kebanyakan dipergunakan para ulama masa-masa klasik dan pertengahan. Di antara mereka, sebagian mengikuti pola pembahasan secara panjang lebar (*ithnab*), sebagian mengikuti pola singkat (*ijaz*) dan sebagian mengikuti pula secukupnya (*musawah*). Mereka sama-sama menafsirkan al-Quran dengan metode *Tahlīlīy* , namun dengan corak yang berbeda-beda.⁹⁷

2) Contoh-contoh Kitab Tafsir

Di antara contoh-contoh kitab tafsir yang menggunakan metode *Tahlīlīy* ialah:

- a) Al-Jāmi' li Ahkām al-Quran karangan Syaikh Imam al-Qurtūbi
- b) Jāmi' al-Bayān 'an Takwīl Ayyi al-Quran , karangan Ibn Jarīr al-Thabariy.
- c) Tafsīr al-Quran al- 'Aẓīm, karangan al-Hāfidz Imad al-Din Abi al-Fida' Ismāil bin Katsīr al-Quraisyi al-Danasyqi.

⁹⁶ M. Quraish Shihab, et.al, *Sejarah dan Ulumul Quran*, (Jakarta: Pusatak Firdaus, 2013), h. 13-174. Lihat juga Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Mauḍu'ī: Suatu Pengantar*, Terj. Sulyan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 45-46

⁹⁷ Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir & Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: PusatakaPelajar, 2007), h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Al-Mizān fi Tafsīr al-Quran , karangan al-‘Allamah al-Sayyid Muhammad Husyan al- Thabaṭaba’i.
- e) Tafsir Al-Azhar, karangan Haji Abdul Karim Malik Amrullah (Hamka).⁹⁸

b. Metode Ijmālī

Metode Ijmālī dalah menafsirkan al-Quran dengan cara menjelaskan ayat-ayat al-Quran dengan singkat dan global, yaitu penjelasannya tanpa menggunakan uraian atau penjelasan yang panjang lebar, dan kadang menjelaskan kosa katanya saja.⁹⁹

Menurut Asy-Syibarsyi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Badri Khaeruman, mendefinisikan bahwa metode tafsir *ijmali* adalah sebagai cara menafsirkan al-Quran dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayat-ayat al-Quran .

Dengan metode ini *mufasssir* tetap menempuh jalan sebagaimana metode *Tahlīliyy*, yaitu terikat kepada susunan-susunan yang ada di dalam *muṣḥaf Ustmani*. Hanya saja dalam metode ini *mufasssir* mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang ada secara global.¹⁰⁰

Dengan metode ini *mufasssir* menjelaskan makna ayat-ayat al-Quran secara garis besar. Sistematika mengikuti urutan surah-surah al-

⁹⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 380

⁹⁹ Mundzir Hitami, *Pengantar Studi al-Quran Teori dan pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), h. 46

¹⁰⁰ Badri Khaeruman, *op. cit.*, h. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran dalam *muṣḥaf Ustmani*, sehingga makna-makna dapat saling berhubungan. Dalam menyajikan makna-makna ini *mufassir* menggunakan ungkapan-ungkapan yang diambil dari al-Quran sendiri dengan menambahkan kata-kata atau kalimat-kalimat penghubung, sehingga memberi kemudahan kepada para pembaca untuk memahaminya.¹⁰¹ Dengan kata lain makna yang diungkapkan itu biasanya diletakkan di dalam rangkaian ayat-ayat atau menurut pola-pola yang diakui jumbuh ulama, dan mudah dipahami orang. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan metode ini, *mufassir* juga meneliti, mengkaji, dan menyajikan *asbāb al-nuzūl* atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat, dengan cara meneliti hadits-hadits yang berhubungan dengannya.¹⁰²

1) Contoh-contoh Kitab

Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan Metode Ijmālī adalah :

- a) *Tafsīr al-Jalālain* karya Jalal al-Din al-Suyuti dan Jalal al-Din al-Mahally
- b) *al-Tafsīr al-Mukhtaṣar* karya Commite Ulama (Produk Majelis Tinggi Urusan Ummat Islam)
- c) *ṣafwah al-Bayān li Maʿʿaniy al-Quran* karya Husnain Muhammad Makhmut
- d) *Tafsīr al-Quran* karya Ibn Abbas yang dihimpun oleh al-Fairuz Abady.

¹⁰¹ Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 72

¹⁰² M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Metode Muqāran*

Metode ini adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Quran yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antar ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara

pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi perbedaantertentu dari obyek yang dibandingkan.¹⁰³

1) *Macam-macam Metode Muqāran*

Dari pemaparan di atas, metode muqāran ini menjadi tiga bagian yaitu:

a) Perbandingan ayat al-Quran dengan ayat lain

Yaitu ayat-ayat yang memiliki persamaan redaksi dalam dua atau lebih masalah atau kasus yang berbeda, atau ayat-ayat yang memiliki redaksi berbeda dalam masalah atau kasus yang (diduga) sama. Pertentangan makna di antara ayat-ayat al-Quran dibahas dalam *ilm al-nasikh wa al-mansukh*.¹⁰⁴

Dalam mengadakan perbandingan ayat dengan ayat yang berbeda redaksi di atas ditempuh beberapa langkah: (1) menginventarisasi ayat-ayat al-Quran yang memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama atau yang sama dalam kasus berbeda;

(2) mengelompokkan ayat-ayat itu berdasarkan persamaan dan

¹⁰³ Hamdani, *Pengantar Studi al-Quran*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 137

¹⁰⁴ ²⁷ Azyumardi Azra (ed.), *op. cit.*, h. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan redaksi; (3) meneliti setiap kelompok ayat tersebut dan menghubungkannya dengan kasuskasus yang dibicarakan ayat bersangkutan; dan (4) melakukan perbandingan.¹⁰⁵

Perbedaan-perbedaan redaksi yang menyebabkan adanya nuansa perbedaan makna seringkali disebabkan perbedaan konteks pembicaraan ayat dan konteks turunnya ayat bersangkutan. Karena itu, *ilm al- munasabah* dan *ilm asbāb al-nuzūl* sangat membantu melakukan *al-tafsir al- muqāran* dalam hal perbedaan ayat tertentu dengan ayat lain. Namun, esensi nilainya pada dasarnya tidak berbeda.¹⁰⁶

b) Perbandingan ayat al-Quran dengan Hadits

Dalam melakukan perbandingan ayat al-Quran dengan hadits yang terkesan berbeda atau bertentangan ini, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menentukan nilai hadits yang akan diperbandingkan dengan ayat al-Quran . Hadits itu haruslah shahih. Hadits dhaif tidak diperbandingkan, karena disamping nilai otentitasnya rendah, dia justru semakin bertolak.¹⁰⁷

karena pertentangannya dengan ayat al-Quran . Setelah itu *mufassir* melakukan analisis terhadap latarbelakang terjadinya perbedaan atau pertentangan antara keduanya.

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 189

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, et. al, *op. cit.*, 188

¹⁰⁷ Azyumardi Azra (ed.), *op. cit.*, h. 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Perbandingan penafsiran mufassir dengan mufassir lain

Mufassir membandingkan penafsiran ulama tafsir, baik ulamasalaf maupun khalaf, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran, baik yang bersifat *manqūl* (pengutipan) maupun yang bersifat *rayu* (pemikiran).¹⁰⁸

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran tertentu ditemukan adanya perbedaan di antara ulama tafsir. Perbedaan itu terjadi karena perbedaan hasil ijtihad, latar belakang sejarah, wawasan dan sudut pandang masing-masing. Sedangkan dalam hal perbedaan penafsiran mufassir yang satu dengan yang lain, mufassir berusaha mencari, menggali, menemukan dan mencari titik temu di antara perbedaan-perbedaan itu apabila mungkin, dan mentarjih salah satu pendapat setelah membahas kualitas argumentasi masing-masing.¹⁰⁹

2) Contoh-contoh Kitab Tafsir

- a) *Durrat al-Tanzīl wa Qurrat al-Takwīl* (Mutiara al-Quran dan Kesejukan al-Takwīl), karya al-Khātib al-Iskāfi.
- b) *Al-Burhān fī Tajwīh Mutasyabih al-Quran* (Bukti Kebenaran dalam Pengarahan Ayat-ayat Mutasyabih al-Quran), karangan Tāj al-Qara al-Kirmāni.¹¹⁰

¹⁰⁸ Azyumardi Azra (ed.), *op. cit.*, h. 191

¹⁰⁹ Said Agil Husin al-Munawar, *op. cit.*, h.191

¹¹⁰ Muhammad Amin Suma, *op. cit.*, h. 390



d. Metode *Maudū'i*

Metode *maudū'i* ialah metode yang membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbāb al-nuzūl*, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Quran, hadis, maupun pemikiran rasional.¹¹¹

Jadi, dalam metode ini, tafsir al-Quran tidak dilakukan ayat demi ayat, melainkan mengkaji al-Quran dengan mengambil sebuah tema khusus dari berbagai macam tema doktrinal, sosial, dan kosmologis yang dibahas oleh al-Quran.

Prinsip utama dari metode tematik adalah mengangkat isu-isu doktrinal kehidupan, isu sosial ataupun tentang kosmos untuk dikaji dengan teori al-Quran, sebagai upaya menemukan jawaban dari al-Quran terkait tema tersebut. Dari pengertian di atas, akan timbul dua pemahaman terkait metode *maudū'i*, yaitu:

Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Quran dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema ragam dalam surat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai

¹¹¹Al-Hayy Al-Farmawy, *op. cit.*, h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹¹²

Kedua, penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Quran yang dibahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat al-Quran dan sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk al-Quran secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.¹¹³

Menurut al-Farmawiy metode *maudū'i* ada dua bentuk penyajian:

1) *Maudū'i Surat*

yaitu menjelaskan suatu surah secara keseluruhan dengan menjelaskan isi kandungan surah tersebut, baik yang bersifat umum atau khusus dan menjelaskan keterkaitan antara tema yang satu dengan yang lainnya, sehingga surah itu nampak merupakan suatu pembahasan yang sangat kokoh dan cermat.¹¹⁴

a) Langkah-langkah *Maudū'i Surat*

Dalam hal langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan metode *maudū'i* surat, Muṣṭafā Muslim mengklasifikasikan menjadi empat langkah yaitu:

1. Pengenalan nama surat
2. Deskripsi tujuan surat dalam al-Quran
3. Pembagian surat ke dalam beberapa bagian
4. Penyatuan tema-tema ke dalam tema utama.

¹¹²Tim Sembilan, *Tafsir Maudū'i al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004),

h.

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 74

¹¹⁴ Muṣṭafā Muslim, *Mabāhīs fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000),

h. 8-29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Contoh kitab tafsir dengan metode ini adalah:

1. karya Syaikh Mahmud Syaltut (*Tafsīr al-Quran al-Karīm*)
2. karya Muhammad al-Ghazali (*Naḥwa Tafsīr al-Maudū'i li suwar al-Quran al-karīm*).
3. Karya al-Husaini Abu Farhah (*al-Futūḥāt al-Rabbāniyyah fī al-Tafsīr al-Maudū'i li al-āyāt al-Qurāniyyah*).

b. Maudū'i atau Tematik

Metode *maudū'i* atau tematik, bentuk kedua ini menghimpun pesan-pesan al-Quran yang terdapat tidak hanya pada satu surat saja. Tafsir dengan metode *maudū'i* ialah menjelaskan konsep al-Quran tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Quran yang membicarakan tema tersebut. Kemudian masing-masing ayat tersebut di kaji secara komprehensif, mendalam dan tuntas dari berbagai aspek kajiannya. Baik dari segi *asbāb al-nuzūl*-nya, *munasabahnya*, makna kosa katanya, pendapat para mufassir tentang makna masing-masing ayat secara parsial, serta aspek-aspek lainnya yang dipandang penting.

Ayat-ayat tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang integral membicarakan suatu tema (*maudū'i*) tertentu didukung oleh berbagai fakta dan data, dikaji secara ilmiah dan rasional.¹¹⁵

¹¹⁵ Abdul Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah lihat Juga Achmad Hermawan, *Ulumul Quran: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung :RemajaPosdakarya, 2001), h. 118-119



a) Langkah-langkah *Mauḍū'i* atau Tematik

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode yang kedua ini adalah:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara tematik
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat makiyyah dan madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latarbelakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'ām* dan *khāṣ*, antara yang *muṭlaq* dan yang *muqayyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat yang *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-maknab yang sebenarnya tidak tepat.¹¹⁶

3. Corak Tafsir

Dalam bahasa Indonesia kosakata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas. Dalam kamus Indonesia Arab, kosakata corak diartikan dengan لون (warna) dan شكل (bentuk).¹¹⁷ Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.¹¹⁸

Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang *mufassir*, ketika menjelaskan maksud-maksud dari al-Quran. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari

¹¹⁶ Al-Hayy Al-Farmawiy, *op.cit.*, h. 45-46

¹¹⁷ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 181

¹¹⁸ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir, op.cit.*, h. 388

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Para ulama tafsir mengklasifikasikan beberapa corak penafsiran al-Quran antara lain adalah:

a. *Corak Fiqh atau Hukum*

Tafsir fiqhy lebih populer disebutkan tafsir ayat *al-ahkām* atau tafsir *ahkām* karena lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Quran (ayat al-ahkam). Berbeda dengan tafsir-tafsir lainnya seperti tafsir ilmy dan tafsir falsafy yang eksistensi dan proses pengembangannya diperdebatkan oleh pakar tafsir, keberadaan tafsir ayat *al-ahkām* diterima oleh seluruh mufassir.¹¹⁹ ini terjadi akibat perkembangannya ilmu fiqh, dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqh, yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.¹²⁰ Tafsir *ayat al-ahkām* berusia sudah sangat tua karena kelahirannya bersamaan dengan kelahiran tafsir Alquran itu sendiri.

Banyak judul kitab tafsir yang layak untuk disebutkan dalam urutan daftar nama kitab-kitab tafsir *ayat al-ahkām*, baik dalam bentuk tafsir *tahlilī* maupun *maudhū'ī* antara lain, *Ahkām al-Quran* | *al-Jashshash* susunan Imam Hujjat al-Islam Abi Bakr Ahmad bin Ali ar-Razi al-Jashshash (305-370 H/917-980 M), salah seorang ahli fiqh Mazhab Hanafi; *Ahkām al-Quran* | *Ibn al-Arabi*, karya Abi Bakar

¹¹⁹ Ahmad Izzam, Metodologi Ilmu Tafsir, (Bandung:Tafakur, 2009), h. 199

¹²⁰ Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, op.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Abdillah yang lazim populer dengan nama Ibn al-Arabi (468-543 H/1075-1148 M); Tafsir *Fath al-Qadr*, karya besar Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah al-Syawkani (wafat 1173-1250 H/1881 M-1373 H/1945 M); Tafsir *Ayat al-ahkam*, susunan Muhammad Ali al-Sayis, dosen Universitas al-Azhar Mesir; dan Tafsir Ayat- ayat Hukum, karya Muhammad Amin Suma.¹²¹

b. Corak Sufi

Penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya diungkapkan dengan bahasa misktik. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak dapat dipahami kecuali orang-orang sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran taşawuf.¹²² Corak ini ada dua macam

1) Taşawuf Teoritis

Aliran ini mencoba meneliti dan mengkaji al-Quran berdasarkan teori-teori mazhab dan sesuai dengan ajaran-ajaran orang-orang sufi. Penafsir berusaha maksimal untuk menemukan ayat-ayat al-Quran tersebut, faktor-faktor yang mendukung teori, sehingga tampak berlebihan dan keluar dari dhahir yang dimaksudkan syara dan didukung oleh kajian bahasa. Penafsiran demikian ditolak dan sangat sedikit jumlahnya. Karya-karya corak ini terdapat pada ayat-ayat al-Quran secara acak yang dinisbatkan kepada Ibnu Arabi dalam kitab al-futuhat makkiyah

¹²¹ *Ibid.* H. 200

¹²² Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, op. cit. h. 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan al-Fushuh.

2) Taşawuf Praktis

Yang dimaksud dengan taşawuf praktis adalah tasawuf yang mempraktekan gaya hidup sengsara, zuhud dan meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah. Para tokoh aliran ini menamakan tafsir mereka dengan al-Tafsir al-Isyari yaitu menta'wilkan ayat-ayat, berbeda dengan arti dhahir-nya berdasar isyarat-isyarat tersembunyi yang hanya tampak jelas oleh para pemimpin suluk, namun tetap dapat dikompromikan dengan arti dhahir yang dimaksudkan. Di antara kitab tafsir tasawuf praktis ini adalah *Tafsir al-Quran ul Karim* oleh Tusturi dan *Haqāiq al-Tafsir* oleh al-Sulami.¹²³

c. Corak Falsafi

Tafsir falsafi adalah cara penafsiran ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mengompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan agama serta berusaha menyingkirkan segala pertentangan di antara keduanya. Di antara ulama yang gigih menolak para filosof adalah *Hujjah al-Islam* Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang mengarang kitab *al-Isyarat* dan kitab-kitab lain untuk menolak paham mereka. Tokoh yang juga menolask filsafat adalah Imam Fakhr Ad-Din Ar-Razi, yang menulis sebuah kitab tafsir untuk menolak paham mereka kemudian diberi

¹²³Al-Hayy Al-Farmawy, *op. cit.*, h. 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul *Mafātih al-Gaib*.

Disis lain ada juga kelompok yang menerima filsafat bahkan mengaguminya. Menurut mereka, selama filsafat tidak bertentangan dengan agama Islam, maka tidak ada larangan untuk menerimanya. Ulama yang membela pemikiran filsafat adalah adalah Ibn Rusyd yang menulis pembelaannya terhadap filsafat dalam bukunya *at-Tahāfut at-Tahāfut*, sebagai sanggahan terhadap karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Tahāfut al-Falāsifah*.¹²⁴

d. Corak Ilmiy

Tafsir ilmiah menguraikan ayat-ayat al-Quran yang menunjukkan betapa agungnya ciptaan Allah SWT. Tafsir ini tidak dikelompokkan ke dalam tafsir *bi ar-ra'yi* karena tidak memnuhi syarat sebagai tafsir *bi ar- ra'yi*.¹²⁵

Tafsir ilmiah muncul di tengah-tengah masyarakat muslim sebagai respon terhadap perkembangan berbagai ilmu dan sebagi upaya memahami ayat-ayat Alquran yang sejalan dengan perkembangan ilmu. Sehubungan dengan itu, al-Quran menampakkan berbagai bukti di alam, seperti penciptaan langit dan bumi, proses turunnya hujan, serta pergerakan matahari. Semua itu merupakan isyarat al-Quran yang menunjukkan kebesaran penciptaan Tuhan yang perlu ditafsirkan.

Prinsip dasar tafsir ilmiah adalah menjelaskan isyarat-isyarat al-

¹²⁴ Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmiy Memahami al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja: Menara Kudus, 2004), h. 115- 116

¹²⁵ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an mengenai gejala alam yang bersentuhan dengan wujud Tuhan yang Mahahidup dan Mahakuasa. Namun demikian, maksud dari al-Quran adalah untuk menunjukkan bahwa al-Quran yang dibawa Nabi saw benar-benar kitab suci yang dating dari sisi Allah SWT. Oleh sebab itu, nilai keilmiah al-Quran tidak dilihat dari banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalamnya, tetapi dilihat dari sikap al-Quran terhadap ilmu pengetahuan. al-Quran tidak pernah menghalangi manusia mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan tidak pula mencegah seseorang mengadakan penelitian ilmiah.

Tafsir *'Ilmi* atau *scientific exegesis* (penafsiran tentang ilmiah) adalah corak penafsiran al-Quran yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat al-Quran. Atau corak penafsiran yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori ilmiah dan pemikiran filosofis dari ayat-ayat al-Quran.¹²⁶

Menurut Nur Kholis, tafsir ini telah muncul sejak masa pemerintahan Bani abbasiyah. Ketika itu Al-Ghazali (wafat. 1111 M) menyatakan bahwa Alquran memuat banyak informasi mengenai ilmu pengetahuan alam yang tidak bertentangan dengan penemuan-penemuan ilmiah.¹²⁷ Salah satu contoh kitab tafsir yang bercorak *Ilmiy* adalah kitab *Tafsir al-Jawāhir*, karya Tantāwi Jauhari.¹²⁸

¹²⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), h. 136

¹²⁷ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), h. 21

¹²⁸ Amin al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nadiyah, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), h. 28



e. *Corak al-Adāb al-Ijtimā'i*

Tafsir yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dari segi sumber penafsirannya tafsir becorak al-Adāb al-Ijtimā'i ini termasuk *Tafsīr bi al-Rayi*. Namun ada juga sebagian ulama yang mengategorikannya sebagai tafsir campuran, karena presentase *atsar* dan *akat* sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Tafsir *Adaby-Ijtima'y* merupakan corak baru yang menarik dan merangsang pembaca serta menumbuhkan kecintaan kepada al-Quran dan memotivasi kepadanya untuk menggali makna-makna dan rahsia-rahasia al-Quran.¹²⁹

Muhammad Husain Al-Dzahaby dalam kitabnya *al-Tafsir wa al-mufassirun* menerangkan sifat kitab-kitab tafsir yang lahir dengan corak *Adaby* dan menekankan segi kemasyarakatan (*ijtima'y*), sebagai berikut:¹³⁰

- 1) Kelompok ulama yang menafsirkan al-Quran dengan corak *Adaby-Ijtima'y* selain segi-segi kekuarangannya mampu mengungkapkan segi *balagha* al-Quran dan *kemu'jizatannya*
- 2) Menjelaskan makna-makna dari sasaran-sasaran yang dituju oleh al-Quran Mengungkapkan hukum-hukum alam yang agung dan tatanan-tatanan kemasyarakatan yang dikandungnya.
- 3) Mampu memecahkan problematika ummat Islam khususnya dan ummat manusia pada umumnya dengan mengedepankan

¹²⁹ *Ibid*, h. 72

¹³⁰ Ali Hasan Al-Aridi, *Op.Cit.*h. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk-petunjuk al- Qur'an dan ajaran-ajaran yang dengannya dapat diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

- 4) Memadukan antara al-Quran dan teori-teori ilmiah yang benar.
- 5) Menegaskan kepada manusia bahwa al-Quran adalah kitab Allah yang abadi yang mampu mengikuti perkembangan waktu dan manusia.
- 6) Mampu menolak kesamaran, keraguan dan dugaan yang salah terhadap al- Qur'an dengan argument-argumen yang kuat yang mampu menundukkan dan menolak, sehingga jelas bahwa al-Quran itu benar.

Diantara kitab-kitab tafsir yang ditulis dengan corak *Adaby-Ijtima'y* adalah sebagai berikut:¹³¹

1. Tafsir Al-Manar, karya Imam Syaikh Muhammad abduh dan Syaikh Rasyid Ridha
2. Tafsir al-Quran, karya Syaikh ahmad Mustafa Al-Maraghy
3. Tafsir Al-Quran al-Karim, karya Syaikh Mahmud Syaltut.
4. Al-tafsir al-wadlih, karya Syaikh Muhammad Mahmud Hijazy
5. Tafsir al-Azhar, Karya Abdul Karim Malik Amrullah (Hamka).

f. Tafsir Tarbawi

Tafsir tarbawi ialah tafsir yang berorientasikan kepada ayat-ayat tentang pendidikan. Dibandingkan dengan corak-corak tafsir yang lain, kitab tafsir tarbawi masih relatif sedikit. Diantara contoh kitab tafsir

¹³¹ Acep Hermawan, *Op. cit.*, h. 116- 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarbawi ialah:¹³²

- a. *Manhaj Al-Quran fi al-Tarbiyah* (Metode Al-Quran tentang Pendidikan), karangan Muhammad Syadid, Beirut-Lubana: Mu'assasah al-Risalah, 1412 H/1991 M;
- b. *Namadzij Tarbawiyah min Al-Quran al-Karim* (Model-model Pendidikan dari Al-Quran al-Karim), buah tangan Ahmad Zaki Tafahah, Beirut-Lubnan: Dar al-Kitab al-Lubnani, 1980 M.
- c. Buku Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, karya Abudin Nata 2002 M
- d. Tafsir Tarbawi, karya Kadar M.Yusuf 2013 M

Sebenarnya tiga buku diatas itu tidak bisa digolongkan ke dalam kelompok buku tafsir karena mengingat orientasinya bukan pada penafsiran ayat-ayat tarbawi, melainkan lebih mengarah kepada penggalan metode pendidikan dalam al-Quran .

D. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan penulis, belum didapatkan penelitian berupa disertasi yang membahas tentang konsep pendidikan karakter yang komprehensif dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Namun Penulis menemukan penelitian ilmiah berupa disertasi yang mengungkapkan adanya kemiripan pembahasan didalamnya mengenai Pendidikan Karakter yang secara khusus mengkaji pemikiran Buya Hamka dan kajian yang bersifat umum tentang Pendidikan karakter saja.

Penulis mengasumsikan bahwa dari beberapa kajian tersebut memiliki

¹³² Muhammad Amin Suma, *Op.Cit*, h. 398

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



relevansi dengan pembahasan tentang Pendidikan karakter dalam disertasi ini. Walaupun penelitian dimaksud, secara khusus tidak membahas konsep pendidikan karakter yang komprehensif mengkaji konsep Pendidikan karakter perspektif Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar yang ia tulis. Sebagai pendukung lainnya, penulis memilih beberapa karya ilmiah berupa jurnal-jurnal penelitian ilmiah, buku-buku, serta karya ilmiah lainnya yang dianggap relevan

disertasi ini, sehingga penulis membaginya dalam pembahasan ini menjadi tiga bagian; 1. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan; 2. Buku yang membahas tentang Pendidikan Karakter 3. Karya ilmiah pendukung yang dianggap relevan terkait pendidikan karakter dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan dalam bentuk Disertasi

- a. Disertasi dinamika intelektual dan pemikiran Buya Hamka tentang Pendidikan Islam oleh Prof. Dr. H. Samsul Nizar,¹³³ pada dasarnya ini merupakan suatu kajian disertasi yang sudah disempurnakan dalam bentuk buku. Buku ini mengkaji beberapa pemikiran Buya Hamka dalam konteks Pendidikan, jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis kaji, penulis lebih konsentrasi menggali konsep Pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Akan tetapi penulis mengasumsikan bahwa disertasi Prof. Dr. H Samsul Nizar memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini, sehingga penulis anggap dapat digunakan sebagai referensi mendukung disertasi penulis.

¹³³ Samsul Nizar, *Memperbandingkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)



- b. Disertasi “*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multi Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*”,¹³⁴ ditulis oleh Ahmad Sulhan, Disertasi ini juga memakai referensi dari Thomas Lickona dalam mendukung menyusun konstruksi teori pembahasan karakternya, yakni karakter: Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action dengan pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Konsep pendidikan karakter yang disusun Ahmad Sulhan dalam disertasinya mengungkap model integratif yang disebut dengan model sistemik integratif, yakni model: Habitualisasi/pembiasaan Personifikasi, Role Model Keteladanan yang terintegrasi dengan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi’ah*), sehingga dengan model pendidikan karakter seperti dimaksud, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Sedangkan temuan dari disertasi ini, disebut oleh Ahmad Sulhan sebagai “Model Manajemen Pendidikan Karakter Sistemik Integratif berbasis personifikasi, role model dan habitualisasi”. Disertasi dari Ahmad Sulhan tersebut tidak membahas dan mengungkapkan adanya bentuk konsep dan metode pendidikan karakter dalam perspektif al-Quran terutama khusus mengkaji pemikiran Pendidikan Karakter Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar . Akan tetapi penulis mengasumsikan bahwa disertasi Ahmad Sulhan memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini, sehingga penulis anggap

¹³⁴ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multi Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*, Disertasi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, h. viii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat digunakan sebagai referensi mendukung disertasi penulis.

2. Karya ilmiah pendukung yang dianggap relevan dalam bentuk buku
 - a. Buku *Etika Hamka* oleh Dr. Abdul Haris,¹³⁵ buku ini membahas tentang Konstruksi Etika berbasis Rasional dan mengkaji tentang konsep dan implementasi etika perspektif Buya Hamka. penulis mengasumsikan bahwa buku ini memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini, sehingga penulis anggap dapat digunakan sebagai referensi mendukung disertasi penulis.
 - b. Buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki¹³⁶ Buku ini diawali dengan uraian singkat tentang landasan atau latar belakang pentingnya pendidikan karakter dan keterkaitan karakter dalam Islam dengan akidah dan syariah Islam. Uraian selanjutnya tentang konsep dasar pendidikan karakter dalam Islam dan bagaimana pola pengembangannya. Setelah itu baru diuraikan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di akhir buku ini ditambahkan kesimpulan dan refleksi yang mungkin dapat memberikan penyadaran kepada para pembaca akan arti pentingnya pendidikan karakter. Penulis melihat bahwa ada relevansi antara buku ini dengan tema yang penulis angkat. Adapun perbedaannya kajian yang penulis angkat berusaha menggali konsep Pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam konteks karya beliau yaitu Tafsir al-Azhar.

¹³⁵ Abdul Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, (Yogyakarta: LKIS, 2010)

¹³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Buku *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islam* karya Abdullah Nashih ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan¹³⁷, buku ini membahas tentang Pendidikan anak dalam Islam secara lengkap dari memilih pasangan hidup, menjaga calon bayi dalam kandungan, ketika lahir, menyapi, hingga membesarkan dengan mengutamakan nilai-nilai agama Islam. Penulis menilai bahwa buku ini sangat relevan dengan kajian yang penulis angkat, terlebih pembahasan buku ini mengdepankan Pendidikan anak dalam konteks al-Quran dan Hadits.
- d. Buku *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* karya Thomas Lickona¹³⁸ Buku mendidik untuk membentuk karakter, yang diterjemahkan dari buku *educating for character* karya Thomas Lickona, mengupas semua tentang pendidikan karakter. Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter harus menjadi terpadu dari pendidikan alih generasi. Pendidikan karakter ibarat mengukir dan memberikan sentuhan agar objek yang diukir memiliki nilai lebih. Sebuah ukiran dipastikan bernilai lebih daripada objek yang diukur itu sendiri. Di dalam karakter ada nilai inti yang berasal dari budaya, dan oleh karena itu kita tidak mungkin membangun karakter yang terlepas dari budaya

¹³⁷ Abdullah Nashih ‘Ulwan, penerjemah Arif Rahman Hakim *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*, (Solo: Insan Kamil, 2020)

¹³⁸ Thomas Lickona, penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)



kita sendiri. Jika karakter itu merupakan refleksi budaya yang bersifat lintas generasi maka pendidikan alih generasi harus dilakukan sejak sekarang, dan sebaik-baiknya bekal yang diberikan bagi generasi mendatang adalah pendidikan karakter. Karakter menjadi variabel yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kesuksesan dan kemaslahatan bagi umat manusia. Kajian Pendidikan karakter buku ini lebih mengedepankan konsep dunia Barat dalam mendidik karakter peserta didik yang lebih mengedepankan nilai-nilai etika dan budaya.

3. Karya ilmiah pendukung yang dianggap relevan dalam bentuk Jurnal
 - a. Jurnal *Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Buya Hamka* yang ditulis oleh Siti Noor Athiyah Inayati dan kawan-kawan pada jurnal *Maslahah* yang terbit pada bulan juli 2020 yang membahas Pendidikan karakter pemikiran buya hamka adalah sebagai sarana yang dapat menunjang dan menimbulkan serta menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia dalam berbagai keilmuan. Masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dasar pendidikan itulah yang akan menentukan corak, isi, dan hasil dari pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan suatu kebutuhan bangsa yang berkeyakinan bahwa pendidikan yang bermutu akan dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Karakter yang kuat, berani, dan tidak mudah menyerah akan sangat membantu siapapun dan menjalani hidup. penulis mengasumsikan bahwa jurnal ini memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini, sehingga penulis anggap dapat digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai referensi mendukung disertasi penulis.

- b. Jurnal *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*,¹³⁹ di tulis oleh Juarman, Happy Susanto, Rido Kurnianto Artikel ini mengkaji perbandingan pemikiran Buya Hamka (Indonesia) dan Ibnu Miskawaih (Iran) mengenai konsep pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya konsep pendidikan akhlak Hamka yaitu didasarkannya kepada keutamaan budi yang berupaya menghilangkan segala macam perangai-perangai buruk dalam diri manusia dengan tujuan menghasilkan tingkah laku manusia menjadi lebih baik sehingga bermanfaat nantinya di lingkungan masyarakat, sedangkan Ibnu Miskawaih menggagas konsep pendidikan akhlaknya kepada jalan tengah (alwasath) yang bertujuan agar manusia berlaku seimbang dalam hidup sehingga dapat memperoleh kesempurnaan dan kebahagiaan sejati. Persamaan konsep pendidikan kedua tokoh ini terletak pada makna pendidikan akhlak itu sendiri, tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, dan lingkungan pendidikan sedangkan perbedaan terletak di materi pendidikan dan pemaknaan tentang istilah pokok keutamaan akhlak. Relevansi konsep pendidikannya itu tercermin pada kondisi pendidikan masa sekarang, tujuan pendidikan, pendidik dan anak didik, serta lingkungan pendidikan. Sementara penelitian yang penulis kaji tentang konsep Pendidikan karakter menurut buya Hamka

¹³⁹ Juarman, Happy Susanto, Rido Kurnianto *Jurnal Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, *JMP* Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020, 37-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang lebih mendalam dalam kajian tafsir.

- c. Jurnal *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* yang ditulis oleh Dewi Purnama Sari¹⁴⁰ membahas masalah tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sorotan perhatian belakangan karena mengalami kemunduran yang mengakibatkan kemerosotan moral. Dalam al-Quran, karakter menggunakan term “akhlak” yang diartikan kehendak yang dibiasakan. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dalam al-Quran perlu memperhatikan pentingnya dimensi penanaman akhlak terpuji (akhlakul karimah). Meski dalam kajian jurnal ini digunakan term akhlakul Karimah, namun penulis melihat bahwa ada relevansi antara kajian jurnal ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴⁰ Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* diterbitkan pada Jurnal Islamic Counseling Vol 1 No. 01 Tahun 2017, Stain Curup P-Issn 2580-3638, E-Issn 2580-3646, di akses 12 Desember 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian library research (kepustakaan) yang bersifat kualitatif deskriptif dalam menguji validitas menurut sejarah yang ada. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk Basic Research yaitu upaya penelitian dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan teoretis tentang Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam khususnya dalam pandangan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemikiran Buya Hamka yang tertuang dalam buku Tafsir Al-Azhar dan beberapa pemikiran beliau dalam karyannya yang lain.

Objek Penelitian Penelitian ini merupakan kajian atas pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang Pendidikan karakter dengan pendekatan filosofis yang mencakup beberapa sub bahasan: pertama, konsep pendidikan karakter basis al-Quran menurut Buya Hamka. Kedua, sebagai tujuan fundamental pendidikan karakter menurut Buya Hamka Ketiga, Strategi pendidikan karakter menurut Buya Hamka. Keempat, bagaimana relevansi konsep Pendidikan karakter menurut Buya Hamka dengan Pendidikan karakter saat ini.



C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Karena penelitian ini adalah *library research* maka sumber rujukan dasar atau primer penelitian ini adalah Buku Tafsir Al-Azhar yang sebagai karya fenomenal Buya Hamka ketika berada di penjara, kitab ini ada 10 Jilid, diterbitkan oleh Pustaka Panjimas Jakarta dan Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, Singapura, tahun 2001 cetakan ke-4.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam disertasi ini, berfungsi sebagai bahan referensi penting dan untuk memperluas cakupan wawasan pembahasan permasalahan dalam disertasi. Sumber data sekunder terdiri dari buku atau kitab tafsir lainnya seperti Tafsir al-Quran al-'Azhim karya Ibn Katsir, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan kitab tafsir lainnya. Selanjutnya sumber data dari buku seperti Tarbiyatul Aulad karya Abdullah Nashih 'Abdullah Nasih 'Ulwan, Pendidikan dan Pengasuhan Islam menurut al-Quran dan Sunnah karya M. Hasballah Thaib, Buku Psikologi Qurani karya Kadar M. Yusuf, buku Pendidikan Karakter karya H.M Suaidi,

Tentunya beberapa buku karangan Buya Hamka yang secara khusus membahas tentang Karakter seperti buku Akhlakul Karimah, Pribadi Hebat, Falsafah Hidup, Lembaga Hidup, Tasawuf Modern, Etika Hamka dan karya-karya Buya Hamka lainnya. Selanjutnya beberapa penelitian ilmiah terdahulu yang relevan, antara lain berupa buku-buku ilmiah yang membahas kajian tentang pendidikan karakter dalam berbagai sudut pandang/perspektif dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta

selanjutnya penulis melakukan kajian komprehensif tentang Pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya Buya hamka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui riset kepustakqs aan/*library research*, selain itu data dalam penelitian ini juga diperkuat dengan data-data dari lapangan yang didapat dari berbagai sumber yang otoritatif. Data yang dihimpun terdiri atas surat-surat dan ayat-ayat al-Quran dan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, majalah, film-film, maupun sumber lain, termasuk dari internet yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter (metode dokumentasi) melalui situs tertulis berupa arsip-arsip, majalah, surat kabar, jurnal, eBooks, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan situs-situs web.id yang relevan dalam penelitian ini. Oleh karena penelitian ini menggali pemikiran Buya hamka dalam tafsir al-Azhar tentang Pendidikan karakter, maka penulis paparkan tahapan-tahapan pengumpulan data dimaksud:

1. Menentukan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka sebagai objek dan subjek formal penelitian yang terkait Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam.
2. Menelusuri seluruh tema dan sub tema bahasan dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka yang relevan dengan konsep Pendidikan karakter dalam penelitian.
3. Menentukan tema dan sub tema bahasan dalam tafsir Al-Azhar karya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka dengan menelaah kontekstual (isi) pemikiran Buya Hamka tentang Pendidikan karakter.

4. Menghimpun dan mengkategorikan seluruh tulisan Buya Hamka yang terkait Pendidikan karakter.
5. Menginventarisasi referensi yang terkait Pendidikan karakter oleh pemikir lainnya.
6. Menginventarisasi buku-buku terkait teori-teori Pendidikan karakter seperti Thomas Lickona, Abdullah Nasih 'Ulwan, Ibnu Miskawaih, Imam Ghazali, Zakiah Derajat dan tokoh lainnya.
7. Mencari artikel-artikel jurnal ilmiah melalui database elektronik dengan kata kunci Pendidikan karakter, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral, Pendidikan Budi Pekerti dan Karakter pelajar pancasila lalu menganalisis tulisan-tulisan tersebut.
8. Mengkaji pemikiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar tentang Pendidikan karakter dan mengembangkan konsep-konsep yang telah ditemukan dalam pendapat tokoh yang lain.
9. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kritis terhadap konsep Buya Hamka terkait Pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan karakter hari ini.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data utama berupa penafsiran dari kitab tafsir yang telah ditentukan, selanjutnya dikaji dan dianalisa dengan cara memperhatikan korelasi atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara penafsiran dengan konteks latar belakang keilmuan para mufasir yang berbeda-beda, serta dalam konteks sosio kultural pada masa tafsir tersebut ditulis.

2. Menganalisa penafsiran kemudian dilanjutkan kemudian mencari dalil dari hadits-hadits yang melengkapi penafsiran.
3. Melengkapi kajian penafsiran dengan hasil eksplorasi terhadap kajian ilmiah rasional tentang pendidikan karakter.
4. Menarik kesimpulan menurut kerangka teori yang ada, baik yang berkaitan dengan pembahasan disertasi mengenai pendidikan karakter dalam perspektif al-Quran, maupun karya-karya yang berkaitan dalam wacana perdebatan ilmiah seputar pendidikan karakter.

F. Metode Analisis Data

Penelitian disertasi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak memanfaatkan dan memakai perhitungan statistik, sedangkan metode tafsir al-Quran yang dimanfaatkan untuk dipakai sebagai metode analisis dalam penelitian disertasi ini adalah Metode tafsir *Maudhu'i*.¹

Metode tafsir *Maudhu'i* dipilih dalam penelitian ini, dikarenakan metode ini dapat digunakan sebagai penggali permasalahan disertasi dalam upaya menyusun konsep pendidikan karakter dalam perspektif al-Quran dalam tafsir Al-Azhar karya Buya secara lebih komprehensif. Langkah-langkah yang

¹ Abdul Hayy al-Farmawi sebagai mana dikutip Abdul Djalal, mendefinisikan tafsir *al-maudhu'i* dengan kalimat: "Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan." Abdul Djalal HA, *Urgensi Tafsir Maudhu'i pada masa kini*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, h. 84-85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dalam memakai metode tafsir *al-Maudhu'i* adalah sebagai berikut;²

1. Melakukan identifikasi ayat-ayat dalam al-Quran yang berkaitan dengan tema permasalahan penelitian, disesuaikan dengan “*term*” atau *terminology* kata yang terkandung dalam surat dan ayat al-Quran ;
2. Mengelompokan ayat-ayat Al-Quran berdasarkan tempat turunnya ayat di Mekkah atau di Madinah, dengan maksud: 1). Mengetahui frekuensi penyebaran “*term*”, 2). Mengetahui posisi penyebaran “*term*” yang tersebar di Mekkah atau di Madinah;
3. Menyusun surat dan ayat yang sesuai dengan “*term*” berdasarkan *Asbabun Nuzul* surat dan ayat tersebut dengan maksud:³ 1). Memahami kandungan, 2). Memperjelas maksud, 3). Mengetahui batasan-batasan hukum, 4). Menyingkap kesamaran arti yang tersembunyi;
4. Mengetahui *munasabah* (korelasi/hubungan) antara surat-surat dan ayat-ayat tersebut dalam al-Quran yang termasuk di dalam “*term*” penelitian;
5. Melengkapi pembahasan dengan *hadits-hadits* yang relevan, bersamaan dengan melakukan analisis secara tematik dan menyeluruh berdasarkan “*term*”, serta dengan cara dilihat tafsirnya dan dianalisis Tafsir al-Quran yang berkaitan dengan hal dimaksud.

Selain itu, metode tafsir *Al-Maudhu'i* dipilih karena menurut Abdul

Hayy al-Farmawi sebagaimana dikutip oleh Febriani dikatakan bahwa metode

² Rosidin, *Metodologi Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2015, hal. 6-28.

³ Manna" Khalil al-Qattan, diterjemahkan oleh Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Jakarta: Litera AntarNusa, 2015) h. 108-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir *Maudhu'i* ini memiliki beberapa keistimewaan, yaitu:⁴

1. Metode ini menghimpun semua ayat yang memiliki kesamaan tema. Ayat yang satu menafsirkan ayat yang lain. Karena itu, metode ini dalam beberapa hal sama dengan *tafsir bi al-ma'tsur*, sehingga lebih mendekati kebenaran dan jauh dari kekeliruan.
2. Peneliti dapat melihat keterkaitan antar ayat yang memiliki kesamaan tema. Oleh karena itu, metode ini dapat menangkap makna, petunjuk, keindahan dan kefasihan al-Quran, serta dapat menangkap ide al-Quran yang sempurna dari ayat-ayat yang punya kesamaan tema.
3. Metode ini dapat menyelesaikan kesan kontradiksi antar ayat al-Quran yang selama ini dilontarkan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki maksud jelek, dan dapat menghilangkan kesan permusuhan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta metode ini sesuai dengan tuntutan zaman modern yang mengharuskan kita merumuskan hukumhukum universal yang bersumber dari al-Quran.
4. Memakai metode ini, semua juru dakwah, baik yang profesional dan amatiran, dapat menangkap seluruh tema-tema al-Quran. Memanfaatkan metode ini memungkinkan mereka untuk sampai pada hukum-hukum Allah SWT dalam al- Quran dengan cara yang jelas dan mendalam,
5. Metode ini dapat membantu para peneliti secara umum untuk sampai pada petunjuk Al- Qur'an tanpa harus merasa lelah dalam menyimak uraian kitab-kitab tafsir yang beraneka ragam.

⁴ Manna' Khalil al-Qattan, diterjemahkan oleh Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, Jakarta: Litera AntarNusa, Cet. ke-18, 2015, h. 108-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang konsep pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Istilah yang sering digunakan untuk Pendidikan karakter adalah *tarbiyah al-aulād*, *tarbiyah sulukiyah 'amaliah*, *tarbiyah fitriah ghariziah*, *tahzib al-akhlak*, *tazkiyah al-Nafs*, pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti. Dalam hal ini Buya Hamka lebih cenderung menggunakan istilah Pendidikan Budi Pekerti.
2. Buya Hamka menjadikan term *tarbiyah* sebagai suatu istilah yang melekat dengan Pendidikan karakter, dengan mengedepankan nilai-nilai *Ilahiyah* sebagai dasar, sehingga terbentuk karakter yang baik. Untuk itu Pendidikan diharapkan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana ilmu yang mereka peroleh mampu membuahkan suatu sikap yang baik (*akhlak al-karimah*) yang dibina di lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat.
3. Konsep pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka relevan dengan Pendidikan Nasional saat ini. Yaitu keduanya berupaya mewujudkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara



yang baik, dan mampu mengabdikan diri pada keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui Pendidikan dengan mengedepankan internalisasi nilai-nilai luhur dengan didasari oleh nilai agama dan nilai budaya. Relevansinya dapat dilihat pada penguatan pendidikan karakter dan Permendikbud No. 22 tahun 2020 tentang 6 profil karakter pelajar Pancasila. Konsep yang ditawarkan Buya Hamka menekankan pentingnya peran Tauhid sebagai pondasi dasar Pendidikan karakter yang harus diimplementasikan secara baik dan tepat pada tri pusat Pendidikan.

B. SARAN

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan di dalam berbagai hal. Namun peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya mengenai konsep pendidikan karakter di dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka adalah agar dapat memperluas referensi, dan menambah pembahasan mengenai konsep pendidikan karakter dengan tinjauan atau sudut pandang islami yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya dalam rangka penguatan Pendidikan karakter kedepan penulis merekomendasikan

1. Perlu kerjasama yang harmonis antara orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah terhadap keberlangsungan Pendidikan karakter, karena makin tingginya dekadensi moralitas peserta didik dan masih lemahnya kerjasama seluruh komponen dalam membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlaksananya Pendidikan karakter yang dinamis untuk generasi yang akan datang.

2. Orang tua dan guru harus menyadari eksistensinya sebagai pemegang amanah dalam membentuk dan membina karakter anak-anaknya.
3. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasi seluruh ilmu yang dimiliki dengan menjadikan agama sebagai pondasi utama sehingga eksistensinya membawa Rahmat untuk semua.
4. Agar tercipta system kontrol yang efektif, maka masyarakat diharapkan berperan aktif secara bersama membentuk tatanan sosial yang bersifat edukatif, sehingga membantu pencapaian Pendidikan karakter.
5. Pemegang dan penentu kebijakan Pendidikan seharusnya professional mendukung terciptanya dinamika pendidikan karakter yang mengedepankan nilai moralitas yang di integrasikan dengan nilai-nilai agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Quran al-Karim, *Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahnya*, Versi al-Quran in Word Edisi Penyempurnaan tahun 2019
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyah al-Aulad fī al-Islām/Pendidikan Anak dalam Islam* Terj Arif Rahman Hakim, Surakarta: Insan Kamil, 2020.
- Abidin, Mustika, *Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, E-ISSN: 2723-7001 Vol.2 Nomor 1, Agustus 2021 al-Asfahaniy, Raghīb, *Mu'jam al-Mufradat li Alfazh al-Qur'an*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1997
- Achmad, Yudianto, *Disertasi Konsep Dan Metode Pendidikan Karakter Indigenous Dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: IIQ, 2019
- Afroni, Sihabuddin, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019
- Ajmain, Nahrim, Syafril, *Potential Development (Qalb/القلب, Aql/العقل, Fuad/الفؤاد, A'yun/العين, al-Adhan/الاذان) In the Context of the Quran*, Jurnal Syahadah, Vol. XI, No. 1, April 2023
- Al-Farmawy, Hayy, *Metode Tafsir Mauḍu'ī: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2005
- Al-Nabawi, Abdurahman, *Ushul Tarbiyah Wa Asalibuha*, Damaskus: dar al- fikr, 1983
- Al-Arid, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Al-Bashry, Abi Hasan Ali bi Muhammad bin Hubaib al-Mawardy, *an-Nukat waal 'Uyun, Tafsir al-Mawardy*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*. Beirut: Darul Fikr, 2008
- Al-Khuli, Amin, Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Darul Kutub, tt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta mil

UI

Suska

Riau

ate I

lami

Univ

erty

JSu

kan S

at

Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciptat: PT. Ciputat Press, 2005)
- Al-Qaṭān, Manna', *Pembahasan Ilmu al-Quran*, Terj. Halimudin, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Al-Ṭabari, Ibnu Jarir, *Tafsir al-Ṭabari*, Jakarta: Pustaka Azam, 2007
- Alwi, Idrus, Ida Saidah, Umi Nihayah, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidik*, Jakarta: Saraz Publishing, 2014
- Amrullah, Abdul Malik Karim' *Tafsir al-Azhar Jilid*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990
- , *Akhlakul Karimah*, Jakarta: Pustaka Panji Mas
- , *Dari Hati ke Hati tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002
- , *Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- , *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984
- , *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993
- , *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992
- , *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Panjimas, 1982
- , *Tasauf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987
- , *Lembaga Hidup*, Republika: Jakarta, 2015
- , *Pribadi Hebat*, Jakarta: Gema Insani, 2014
- Al-Nasyabury Al-Wahidi, *Asbâb an-Nuzul*, Mawaqiu' Sy'ab, t-tp, tt
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, dan kawan-kawan, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Badan Peneliti, Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2020
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Badan Peneliti, Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2020
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul Al-Tarbiyat Al-Islamiyat Wa Asalibuha*, Damaskus, Dar al-Fikr, 1983
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ashraf, Syed Sajjad Husein dan Syed Ali, *Crisis In Muslim Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- As-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu al-Quran*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002
- Asmuki, *Menjadi Guru Super dalam pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jurnal Edu pedia Vol. 6, No. 1, Juli 2021
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- As-Sadr, Muhammad Baqir, *Madrasah al-Quran iyyah*, Terj. Hidayaturakhman, Jakarta: Risalah Masa, 1992
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: AMP Press Al Mawardi Prima, 2016
- Azz, Rahmat, “Alternatif Pengukuran Ulu al-Albâb (Pendekatan Psikometris dalam Mengukur Kepribadian ulu al-albâb)”. *Jurnal Psikoislamika* Vol. 3/No.1/Januari 2006 ISSN:1829-5703
- Azizy, Qodri, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta: Renaisan, 2004
- Azra, Azyumardi, *Sejarah & Ulum al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013
- Az-Za’balawi, Muhammad Sayid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2022
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, Jakarta: BPS, 2021
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Baidan, Nashrudin, *Perkembangan Tafsir al-Quran di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003
- Bahaqi Miftah, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, Bandung: Nuansa, 2007
- Budimansyah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter seri pembinaan Profesionalisme Guru*. Bandung: Widya Aksara Press. 2012
- Budiono, Roviqoh, Wahdan Najib Habiby, *Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Elementaria Edukasia*: Volume 6, No. 2, e-ISSN 2655-0857 Juni 2023
- Buayamin, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, *Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA* Volume 9,



Nomor 2, November 2018

- Bunyamin, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, 2018
- Chastanti, Ika , Indra Kumalasari Munthe, *Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 6, No. 1, Juni 2019
- Dahlan, H.A.A, *Asbab Nuzul*, Bandung:CV. Penerbit Diponegoro, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:PT Bulan Bintang,2009
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Depdikbud, *Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Pedoman Pengajaran Budi Pekerti*, Jakarta, 1997
- Dewantoro, KI Hajar, *Pengajaran Budi Pekerti*, Yogyakarta, Taman Siswa, 1977
- Direktorat Tenaga Teknis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini, 0 – 6 Tahun*, Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Djafar, Abu Bakar, *Pendidikan Islam Pada Masa Bayi (Telaah Hadis Tentang Azan Bagi Bayi Baru Lahir*, Jurnal Islamic Reiew, e-ISSN: 2654-4997 DOI: 10.35878/islamicreview.v10.i2.309
- DS, Sides Sudyarto, *Hamka, "Realisme Religius", dalam Hamka, Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta:Sinar Harapan, 1984
- Echols, John M, Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary: Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, cet. 30, 2008
- Fachilah Dkk, *Manusia sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik*. Jurnal Cendekia, Oktober 2021
- Fadhali, Ahmad, *Makna Fitrah dalam al-Quran*,(Indramayu:MTsN 4 Indramayu, 2020) di akses pada 20 Mei 2023
- Faiz, Aiman, *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 27 (2), September, 2021
- Fakhruddin, Muhammad ar-Razi, *Tafsir ar-Razi:al-Musytahid bi at-tafsir al-kabir wa mafatih al-Gaib*, Beirut: Dar al Fikr, 1975
- Fayid, Mahmud Abdul Wahab, *Pendidikan Dalam Al-Quran*, Semarang: CV Wicaksana, 1986
- Fiti, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Fiti, Z. *Pemikiran prof. Dr. Zakiah daradjat, ma. Tentang pendidikan moral*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hude, Muhammad Darwis, Abd. Muid, N. (ed.), *Logika Al-Quran : Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Eurabia, 2015
- Ichwan, Muhammad Nor, *Tafsir 'Ilmiy Memahami al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*, Jogja: Menara Kudus, 2004
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Angkasa, 2005
- Izzam, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2009
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Juarman, Happy Susanto, Rido Kurnianto *Jurnal Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, JMP Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi On-Line <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 15 November 2022
- Katsir, Abu Al-Fida Ibn Umar Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Terj Bahrn Abu Bakar, Bandung Sinar Baru Algensindo, 2000
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, 2010
- Khaeruman, Badri, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Kuntjojo, *Diktat Psikologi Kepribadian*, Kediri: Universitas Nusantara, 2009
- Lainah Pentashihan Mushaf al-Quran, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia – Seri 4*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010
- Library.ohiou.edu, “Penilaian PERC Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia”, dalam <https://www.library.ohiou.edu/indopubs/2001/09/04/0124.html>, diakses tanggal 7 November 2022.
- Lickona, Thomas, penerjemah Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Madjid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Maghfiroh, Muliatul, *Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahdzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih*, Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004
- Miskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari judul Tahdzibal-Akhlak, Jakarta: Mizan, 1998
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari buku *Tahdzib al-Akhlak*, Bandung: Mizan, 1998
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib Al Akhlak*, Terj Helmi Hidayat , Jakarta: Mizan, 1994
- Mohammad, Herry, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Islami, 2006
- Monks,F.J. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2001
- Muhsin, Ali, *Potensi Pembelajaran Fisik dan Psikis dalam Al-Qurán Surat anNahl/16:78* (Kajian Tafsir Pendidikan Islam)
- Mulyadi, Agus, *Kompas-online*, “SBY: Pendidikan Karakter Sangat Penting”, dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/20/21473385/SBY.Pendidikan.Karakter.Sangat.Penting>, diakses tanggal 25 November 2022
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Muslim, Muṣṭafā, *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Mawḍu‘ī*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2000
- Musri, Muhammad Munir “ *At-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Thathawwu’uha fī Bilad al-‘Arabiyyah*, Kairo:Alam al-Kutub, 1977
- Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung, CV Pustaka Setia, 1999
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran* , Yogyakarta: Adab Press, 2014
- Muthoharoh, *Konsep dan Strategi Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dalam Kitab TahdzibAl Akhlak*, Semarang: IAIN Walisongo, 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Natsir, Muhammad, *Capita Selecta*, Jakarta : bulan bintang, 1973
- Natsir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES Anggota IKAPI, 1985
- Nurraha, Asep Eka, *Relevansi Konsepsi Pendidikan Hamka Dengan Konsep Pendidikan karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 2 April 2018
- Nugroho, Puspo, *Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa Ijtimaiya*: Journal of Social Science Teaching, Volume 2 Nomor 1, 2018
- Philip H. Phenix, *pshiloshopy of education* , Newyork : rinehart and winston inc, 1966
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakrta: Balai Pustaka, 1994
- Putra, Yanuar Surya, *Theoretical review : Teori Perbedaan generasi*, Jurnal : Among Makarti vol. 9. No. 18, 2016
- Quthb, Muhammad Ali, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990
- Rahardjo, M. Dawam, *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 1993
- Rahayu, Endang Sri, *Rekonstruksi Manusia Sempurna: Studi Atas Konsep Maqamat dalam Tasawuf*, Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial, Vol 1, No. 1, April 2018
- Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ridwan dan Nur Aisyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibn Miskawaih dalam Kitab Tahzib al-Akhlak*, Jurnal Bashrah, ISSN (Online) : 2809-0349, Volume 02 Nomor 01 Edisi April 2022
- Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir & Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pustaka Pelajar, 2007

Rohimin, *Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa*, Jurnal Nuansa, Vol. XII, No. 2, Desember 2019

Rosidin, *Metodologi Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2015

Roziqin, Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: E-Nusantara, 2009

Ruini. *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Edisi 8(1) 2019

Rukmana, Asbianti, *Konsep Manusia Sempurna Perspektif Buya Hamka*, Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat, Vol. 3, No. 2, Desember 2021

Ruh JR., *Cerita HAMKA*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017

Rusydi, *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Rusydi, *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. DR. Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2007

Sa'adah Alimatus, *Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.16, 2020

Saidi H.M dkk, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021

Salinan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter²², dalam <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses pada tanggal 7 November 2022

Salinan Undang Undang No.20 Tahun 2003, dalam <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses pada tanggal 25/04/2023

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2014

Sari, Ridwan Abdul, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Sari, Dewi Purnama, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* diterbitkan pada Jurnal Islamic Counseling Vol 1 No. 01 Tahun 2017

Setiawan, Muhammad Nur Kholis, *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005

Shariati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Srigunting, 1996



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- , *Membumikan al-Quran*, Bandung: Mizan, 2007
- , *Sejarah dan Ulumul Quran*, Jakarta: Pusatak Firdaus, 2013
- Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Soehcha, Aas Siti, *Disertasi Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis al-Quran*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019
- Sudrajad, Ajad Dkk, *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2016
- Sudrajat, Ajat, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2016
- Sukarman, *Reaktualisasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam Bagi Generasi Milenial*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol. 5 No. 1 Oktober 2017
- Sukirman, Erisa Widiana, *Akhlak menurut Al-Ghazali dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan dengan Pendekatan Filosofis*, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 24, 2023
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz, Jakarta: P3M, 1986
- Suhan, Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multi Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*, Disertasi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman: Teras, 2005
- Susanto, A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syah, Ahmad, *Term tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam pendidikan slam: tinjauan dari aspek semantik*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Syarif, M.M., *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1994
- Suadadah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti* Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011
- Tamin, Mardjani, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*, Jakarta: Dep P dan K RI., 1997
- Taryati, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Volume 23 Nomor 2*, 2015
- The Economist Intelligence Unit, The Learning Curve: Lesson In Country Performance In Education: 2012 Report*, London: Pearson Plc, 2012
- Tim Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbud, 2022
- Tim Penyusun, *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021
- Tim Sembilan, *Tafsir Mauḍū'i al-Muntaha*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Tim Dosen UIN Jakarta, *Laporan Penelitian Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Model*, Jakarta, UIN, 2000
- Utomo, Edi dkk, *Menyingkap Isyarat Profil Pancasila Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, Fitrah: Journal of Islamic Education P-ISSN : 2723-3847 Vol 4 No. 1 Juni 2023
- Wibowo, Timothy, *Success Begins with Character*, Surabaya: Pendidikan Karakter, 2018
- Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia "Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Yuhan, Muhammad, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya, 1990

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

Yusuf, Kadar M, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2019

-----, *Psikologi Qurani*, Jakarta: Amzah, 2019

-----, *Konstruksi Belajar Qur'ani*, Semarang: Literasi Nusantara, 2019

Yusuf, M. Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pena Madani, 2003

Zahroh, Lailatul, *Analisis terhadap pemikiran Hamka dan Muhammad Iqbal Tentang Tujuan Pendidikan*, Jurnal Keislaman, Vol. 2, No. 1, Maret 2019

Zhahir, Moh. Syauqi Md. *Studi Mengenai Tafsir Al Azhar*. Kertas kerja Seminar Tafsir Al Qur'an, Islamic Renaissance Front – IIUM, 7 Agustus 2010

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011

Zuriah, N, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksra

Academy of the Arabic Language in Cairo, al-Mu'jam al-Wasīṭ (1998) <http://arabiclexicon.hawramani.com/?p=37501#883887>), di akses 1 Agustus 2023.

roem-rowi, <https://tafsiralquran.id/keistimewaan-tafsir-al-azhar-dalam-pandangan-roem-rowi/>, di akses pada 13 Juli 2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemeriksaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>. Diakses 5 November 2022.

<https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-narkoba-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir>. Diakses tanggal 5 November 2022

<https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>, tanggal 2 Oktober 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Buya>
https://id.wikipedia.org/wiki/Buyacite_note-Online_2018-2 , diakses 27 Juli 2023



Certificate Number: 023/GLC/EPT/IX/2022

ENGLISH PROFICIENCY TEST[®] CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Nahrin Ajmain
ID Number : 1402022304870001
Test Date : 10-09-2022
Expired Date : 10-09-2024

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 45
Structure and Written Expression : 49
Reading Comprehension : 59
Total : 510



Linati Marta Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Fein No: 400/BID-PAUD.PNF.2/VIII/2017/0309
Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 12-09-2022



Powered by

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة : Nahrim Ajmain
رقم الهوية : 1402022304870001
تاريخ الاختبار : 11-09-2022
الصلاحية : 11-09-2024

قد حصلت/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الإستماع : 52
القراءة : 48
الكتابة : 53
المجموع : 510



Idin No: 420/BID/PALUD/PNF/2/14/11/2017/6306

Under the auspices of:
Global Languages Centre
At: Riyadh
Date: 11-09-2022

الرقم التعريفي

NR: 22/16/LLC/APF/01/2022



الأمين العام

أدي حيدر الدين الهاجستير
Adi Haider Al-Din Al-Hajjastir



UIN SUSKA RIAU

Sertifikat

Nomor: B-0096/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Nahrin Ajmain
NIM : 32190413247
Judul : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiaris Disertasi Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 20 Desember 2023
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana


Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA DIRI



Nama : Nahrin Ajmain, S.Th.I, M.A

Tempat/Tgl. : Alang Kepayang/ 23 April 1987

Alamat : Prum. Citra Pelita 7 E.9 Kota
Tanjungpinang

Pekerjaan : PNS Dosen

Orang Tua : 1. Ayah : Khairul Ajmain
2. Ibu : Nurbaiti
3. Saudara : Syahrul Ajmain, Sadikin Ajmain, S.E,
Adnan Ajmain, S.H, Naila ' Afifah Ajmain

Istri : Ainun Mardiah, S.Pd.I

Anak : 1. Syifa Salsabila
2. Muhammad Rusydi Mubarok
3. Muhammad Fauzan Mubarok

Pendidikan : 1. SDN 064 Pematang Reba, Rengat Barat
Indragiri Hulu 1994-1999
2. MTs Sumatera Thawalib Parabek 1999-
2003
3. MA Sumatera Thawalib Parabek 2003-
2005
4. S.1 IAIN Imam Bonjol Padang Fakultas



Karya Ilmiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis 2005-

5. S.2 Program Pascasarjana IAIN Imam

Padang Konsentrasi Tafsir Hadis 2010-

1. Makna Hidayah Dalam Al-Qur'an pada Jurnal Al-Ihda' Vol.3-2017
2. Nikmat Allah Dalam Al-Quran pada Jurnal Al-Ihda' Vol.13-2018
3. Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara pada Jurnal TANJAK: Journal of Education and Teaching, Vol 1-2020
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Quran Secara Online di TPQ Bustanul Ulum Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Jurnal Advances in Humanities and Contemporary Studies Vol. 2- 2021.
5. Upaya Peningkatan Kualatas Pengelolaan Kajian Rutin Melalui Pendampingan Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau pada Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) Vol.5- 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Potential Development (العقل/العقل, Aql/العقل, Fuad/الفؤاد, A'yun/العين, AlAdhan'/الأذان) (In The Context Of The Quran, Syahadah: Jurnal Ilmu alQur'an dan Keislaman, tahun 2023)

Pengalaman Perkerjaan: 1. Guru di SMP IT Imadul Bilad Rengat Barat

2. Dosen di STAI Lukman Edy Pekan Baru
3. Dosen di STAI Nurul Falah Airmolek
4. Dosen di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri

Organisasi
2016

- : 1. Asosiasi Dosen Indonesia Kab INHU
2. Lembaga Adat Melayu (LAMR) Indragiri Hulu
 3. Pengurus Muhammadiyah Kota Tanjungpinang
 4. Ikatan Cedikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Kota Tanjungpinang